



# LKIP

LAPORAN KINERJA  
INSTANSI PEMERINTAH

---

TAHUN  
**2019**



**DINAS KESEHATAN  
KOTA BANDUNG**

Jl. Supratman No. 73 Bandung

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, hanya berkat Ridho dan perkenan-Nya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Kesehatan Kota Bandung Tahun 2019 dapat disusun dan selesai sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Kesehatan Kota Bandung Tahun 2019 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pencapaian sasaran strategis selama Tahun Anggaran 2019. Laporan ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan ini.

Bandung, 14 Januari 2020  
**KEPALA DINAS KESEHATAN  
KOTA BANDUNG**

**Dr. Hj. RITA VERITA SRI H., MM, M.HKes**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19620716 198903 2 003

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Kesehatan Kota Bandung Tahun 2019 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pencapaian sasaran strategis selama Tahun Anggaran 2019.

Sasaran yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Bandung menunjukkan arah yang ingin dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam Periode 2018-2023. Sasaran yang ingin dicapai pada tahun 2019 ditetapkan dengan Dokumen Penetapan Kinerja Tahun 2019 .

Pada Tahun 2019 , pengukuran kinerja dilakukan terhadap 5 sasaran dengan menggunakan 8 indikator yang ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja Tahun 2019. Dari 8 indikator diperoleh hasil bahwa 5 indikator (62,5%) melebihi/melampaui target, 3 indikator (37,50%) sesuai target.

Adapun faktor pendorong tercapai dan terlampauinya pencapaian indikator tersebut di atas adalah :

**1. Meningkatnya Rumah Sehat** adalah :

- a. Adanya Pembangunan Rumah oleh pengembang / mandiri dimana pembangunannya telah memenuhi syarat kesehatan lingkungan
- b. Adanya Program Bedah Rumah baik oleh DPKP3 / PIPPK sehingga rumah yang dibedah telah memenuhi syarat kesehatan lingkungan

**2. Menurunnya persentase balita gizi buruk** adalah karena Jumlah profesi nutrisisionis mengalami peningkatan dengan dikontraknya tenaga ahli profesi dan CPNS yang tersebar hampir merata di seluruh Puskesmas di Kota Bandung. Peningkatan jumlah tenaga kesehatan ini berdampak positif pada meningkatnya sistem surveilans gizi. Sistem ini mulai berjalan dengan lebih integratif sehingga penemuan kasus dapat lebih menyusur ke lokasi yang lebih terpencil, sehingga intervensi pun dapat dilakukan dengan maksimal.

**3. Kelurahan siaga aktif purnama dan mandiri adalah** karena tingginya peran serta masyarakat dan organisasi masyarakat dalam bidang kesehatan

**4. Menurunnya Ratio Kematian Ibu (Konversi)** adalah sebagai berikut ;

- a. Jumlah tenaga kesehatan yang meningkat baik itu CPNS dan tenaga ahli profesi di Kota Bandung yang tersebar di Puskesmas se Kota Bandung , hal ini memberikan dampak positif pada sistem surveilans kesehatan Ibu dan Anak, sehingga penemuan ibu hamil resiko tinggi dapat segera ditemukan dan ditangani untuk diberi intervensi lebih lanjut untuk mencegah terjadinya komplikasi.
- b. Penguatan Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan melalui peningkatan kapasitas tenaga kesehatan. Tenaga Kesehatan di Kota Bandung sudah terorientasi Kegawatdaruratan pada Maternal sehingga ketika menemukan kasus komplikasi pada ibu hamil, bersalin dan nifas dapat langsung tertangani dengan baik.

- c. Peningkatan pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat melalui pelaksanaan kelas ibu hamil mengenai faktor-faktor resiko dan komplikasi pada ibu hamil, bersalin dan nifas sehingga pengambilan keputusan tidak terlambat.
- d. Rujukan kegawatdaruratan pada ibu hamil, bersalin dan nifas dapat langsung mengakses FKTRL sehingga komplikasi pada ibu hamil, bersalin dan nifas dapat tertangani dengan baik

**5. Menurunnya Ratio Kematian Bayi (Konversi)** adalah dikarenakan adanya :

- a. Jumlah tenaga kesehatan yang meningkat baik itu CPNS dan tenaga ahli profesi di Kota Bandung yang tersebar di Puskesmas se Kota Bandung memberikan dampak positif pada sistem surveilans kesehatan Ibu dan Anak, sehingga penemuan ibu hamil resiko tinggi dapat segera ditemukan dan ditangani untuk diberi intervensi lebih lanjut untuk mencegah terjadinya komplikasi pada bayi yang dilahirkan oleh ibu hamil resiko tinggi tersebut.
- b. Penguatan Pelayanan Kesehatan Bayi di Fasilitas Kesehatan melalui peningkatan kapasitas tenaga kesehatan. Tenaga Kesehatan di Kota Bandung sudah terorientasi Kegawatdaruratan pada Neonatal, penanganan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan manajemen Asfiksia sehingga ketika menemukan kasus komplikasi pada bayi baru lahir dapat langsung tertangani dengan baik.
- c. Peningkatan pengetahuan ibu hamil, bersalin, nifas, keluarga dan masyarakat melalui pelaksanaan kelas ibu

hamil dan balita mengenai faktor-faktor resiko dan komplikasi pada ibu hamil, bersalin dan nifas sehingga pengambilan keputusan tidak terlambat.

- d. Rujukan kegawatdaruratan pada bayi baru lahir dapat langsung mengakses FKTRL sehingga komplikasi pada bayi dapat tertangani dengan baik.

**6. Nilai IKM** adalah karena puskesmas sebagai pemberi pelayanan kesehatan sudah terakreditasi. Di Kota Bandung ada 66 Puskesmas yang sudah diakreditasi, sehingga baik sarana, prasarana maupun pelayanan sudah lebih baik dan tentu saja hal ini akan berimplikasi kepada meningkatnya kepuasan dari pengguna layanan puskesmas yaitu masyarakat.

**7. Temuan BPK/Inspektorat yang diselesaikan adalah** karena Dinas Kesehatan berupaya secara terus menerus meningkatkan pengendalian intern baik dalam hal pengelolaan kebijakan, kepegawaian, keuangan maupun asset daerah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk menciptakan pertanggungjawaban yang akuntabel.

**8. Persentase masyarakat miskin mendapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan** adalah dengan adanya Perwal tentang Pedoman Pelaksanaan Jaminan Pembiayaan Bagi Penduduk Kota Bandung mendorong Dinkes dapat melaksanakan pemberian jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan bagi warga Kota Bandung.

Dengan tersusunnya Laporan Capaian Kinerja Triwulan 4 Tahun 2019 Dinas Kesehatan Kota Bandung ini, diharapkan dapat memberikan gambaran Kinerja kami selaku penerima amanah kepada pihak-pihak terkait baik sebagai stakeholders ataupun pihak lain yang telah mengambil bagian dengan berpartisipasi aktif untuk membangun Kota Bandung.

# DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A Latar Belakang .....	I-1
B Gambaran Umum Dinas Kesehatan .....	I-2
C. Tugas dan Fungsi .....	I-2
D. Isu Strategis .....	I-5
E. Landasan Hukum .....	I-7
F. Sistematika .....	I-8
<b>BAB II RENCANA KINERJA</b>	
1.1. Rencana Stategik Sebelum Riview .....	II-1
A. Rencana Strategis .....	II-1
B. Indikator Kinerja Utama .....	II-4
C. Perjanjian Kinerja .....	II-7
1.2. Rencana Strategis Hasil Review .....	II-8
A. Rencana Strategis .....	II-9
B. Indikator Kinerja Utama .....	II-10
C. Perjanjian Kinerja Hasil Riview .....	II-14



### **BAB III AKUNTABILITAS KINERJA**

A. Kerangka Pengukuran Kinerja.....	III-1
B. Capaian Indikator Utama .....	III-3
C. Pengukuran Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategi .....	III-5

### **BAB IV PENUTUP**

1. Meningkatkan Rumah Sehat.....	IV-2
2. Menurunnya Persentase Balita Gizi Buruk .....	IV-3
3. Kelurahan Siaga Aktif Purnama dan Mandiri.....	IV-3
4. Menurunnya Ratio Kematian Ibu (Konversi) .....	IV-3
5. Menurunnya Ratio Kematian Bayi (Konversi) .....	IV-4
6. Nilai IKM .....	IV-4
7. Temuan BPK/Inspektorat yang Diselesaikan .....	IV-5
8. Persentase Masyarakat Miskin Mendapatkan Jaminan Pembiayaan Pelayanan Kesehatan.....	IV-5

# DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 1.1	Komposisi Pegawai Dinas Kesehatan Kota Bandung Tahun 2019	I-5
Tabel 2.1	Tujuan Sasaran, Indikator dan Target Kinerja Dinas Kesehatan Kota Bandung	II-2
Tabel 2.2	Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan Kota Bandung Tahun 2019	II-5
Tabel 2.3	Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Bandung	II-8
Tabel 2.4	Tujuan, Sasaran, Indikator dan Target Kinerja Hasil Riview Dinas Kesehatan Kota Bandung	II-9
Tabel 2.5	Indikator Utama, Formulasi Pengukuran dan Kriteria Indikator Kinerja Hasil Riview Dinas Kesehatan Kota Bandung	II-11
Tabel 2.6	Perjanjian Kinerja Hasil Riview Dinas Kesehatan Kota Bandung Tahun 2019	II-14
Tabel 3.1	Capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan Kota Bandung Tahun 2019	III-4
Tabel 3.2	Capaian Indikator Kinerja Dians Kesehatan Kota Bandung Tahun 2019	III-5
Tabel 3.3	Pencapaian Kinerja Sasaran Dinas Kesehatan Kota Bandung Tahun 2019	III-6
Tabel 3.4	Pencapaian Target Misi	III-6
Tabel 3.5	Kategori Pencapaian Indikator Sasaran	III-7

Tabel 3.6	Analisis Pencapaian Sasaran 1 Meningkatkan Kualitas Lingkungan Sehat	Hal III-8
Tabel 3.8	Indikator Kinerja Program Sasaran 1 : Meningkatkan Kualiras Lingkungan Sehat	III-9
Tabel 3.9	Indikator Kinerja Kegiatan Indikator 1 : Menigkatnya Rumah Sehat	III-10
Tabel 3.10	Efisiensi Penggunaan Sumber Data Pencapaian 1 Tahun 2019	III-10
Tabel 3.11	Analisis Pencapaian Sasaran 2 Menigkatkan Budaya Hidup Sehat	III-11
Tabel 3.12	Sebaran Balita Gizi Buruk per Kecamatan Triwulan IV Tahun 2019	III-13
Tabel 3.13	Kelurahan Siaga Aktif Purnama dan Mandiri Triwulan IV Tahun 2019	III-16
Tabel 3.14	Indikator Kinerja Program Sasaran 2 : Meningkatkan Budaya Hidup Sehat	III-19
Tabel 3.15	Indikator Kinerja Kegiatan Sasaran 2 : Menigkatnya Budaya Hidup Sehat	III-20
Tabel 3.16	Efisiensi Penguanaan Sumber Daya Pencapaian Sasaran Tahun 2019	III-21
Tabel 3.17	Analisis Pencapaian Sasaran 3 Meningkatkan mutu Pelayanan Kesehatan	III-21
Tabel 3.18	Penyebab Kematian Ibu s/d Triwulan IV Tahun 2019	III-23
Tabel 3.19	Sebaran Kematian Ibu Per Kecamatan s.d Triwulan IV Tahun 2019	III-23

	Hal	
Tabel 3.20	Penyebab Kematian Bayi s.d Trwulan IV Tahun 2019	III-26
Tabel 3.21	Sebaran Kematian Bayi per Kecamatan s.d Triwulan IV Tahun 2019	III-26
Tabel 3.22	Rincian Nilai IKM Puskesmas Tahun 2019	III-30
Tabel 3.23	Indikator Kinerja Program Sasaran 3 : Meningkatkan Budaya Hidup Sehat	III-33
Tabel 3.24	Indikator Kinerja Kegiatan Sasaran 3 : Meningkatkan Budaya Hidup Sehat	III-38
Tabel 3.25	Efisiensi Penggunaan Sumebr Daya Pencapaian Sasaran 3 Tahun 2019	III-49
Tabel 3.26	Analisis Pencapaian Sasaran 4 Menigkatnya kinerj ainstansi pemerintah	III-50
Tabel 3.27	Jenis Temuan BPK/Inspektorat Dinas Kesehatan Kota Bandung	III-51
Tabel 3.28	Indikator Kinerja Program Sasaran 4 : Menigkatnua Kinerja Instansi Pemerintah	III-52
Tabel 3.29	Indikator Kinerja Kegiatan Sasaran 4 : Menigkatnya Kinerja Instansi Pemerintah	III-53
Tabel 3.30	Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pencapaian Sasaran 4 Tahun 2019	III-56
Tabel 3.31	Analisis Pencapaian Sarsaran 5 Meningkatkan Kepersertaan Masyarakat Miskin Mendapatkan Jaminan Pembudayaan Pelaaan Kesehatan	III-57

Tabel 3.32	Indikator Kinerja Program Sasaran 5 : Meningkatnya Kepesertaan Masyarakat Miskin Mendapatkan Pembiayaan Pelayanan Kesehatan	Hal III-59
Tabel 3.33	Indikator Kinerja Kegiatan 1 : Meningkatkan Kepesertaan Masyarakat Miskin Mendapatkan Jaminan Pembiayaan Pelayanan Kesehatan	III-59
Tabel 3.34	Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pencapaian Sasaran Tahun 2019	III-59



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintah yang berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, telah diterbitkan Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggung jawaban secara periodik.

Untuk mencapai Akuntabilitas Instansi Pemerintah yang baik, Dinas Kesehatan selaku unsur pembantu pimpinan, dituntut selalu melakukan pembenahan kinerja. Pembenahan kinerja diharapkan mampu meningkatkan peran serta fungsi Dinas sebagai sub sistem dari sistem pemerintahan daerah yang berupaya memenuhi aspirasi masyarakat.

Dalam perencanaan pembangunan daerah Kota Bandung, capaian tujuan dan sasaran pembangunan yang dilakukan tidak hanya mempertimbangkan visi dan misi daerah, melainkan keselarasan dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai pada lingkup Pemerintahan Kota, Propinsi dan Nasional.

Terwujudnya suatu tata pemerintahan yang baik dan akuntabel merupakan harapan semua pihak. Berkenan harapan tersebut diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur legitimate sehingga penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Sejalan dengan pelaksanaan Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan negara yang bersih dan



bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme, maka di terbitkan Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Sehubungan dengan hal tersebut Dinas Kesehatan Kota Bandung diwajibkan untuk menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP). Penyusunan LKIP Dinas Kesehatan Kota Bandung Tahun 2019 yang dimaksudkan sebagai perwujudan akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan yang dicerminkan dari pencapaian kinerja, visi, misi, realisasi pencapaian indikator kinerja utama dan sasaran dengan target yang telah ditetapkan.

## **B. Gambaran Umum Dinas Kesehatan**

### **C. Tugas dan Fungsi**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 08 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bandung mempunyai tugas dan kewajiban : mempunyai tugas membantu Walikota dalam menyelenggarakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah di bidang kesehatan

Dalam menyelenggarakan tugas dan kewajiban tersebut Dinas Kesehatan mempunyai fungsi :

- a. perumusan kebijakan lingkup kesehatan;
- b. pelaksanaan kebijakan lingkup kesehatan;
- c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan lingkup kesehatan;
- d. pelaksanaan administrasi Dinas lingkup kesehatan; dan
- e. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota

Adapun Uraian tugas Kepala Dinas adalah sebagai berikut:

- a. menyelenggarakan penyusunan dan penetapan rencana kerja, program kerja, dan anggaran Dinas berdasarkan kebijakan umum Daerah sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
- b. mendelegasikan tugas kepada bawahan agar pekerjaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien;
- c. mengarahkan tugas kepada bawahan berdasarkan arah kebijakan umum Walikota agar tujuan dan sasaran tercapai;



- d. membina bawahan dengan cara memotivasi untuk meningkatkan produktivitas kerja dan pengembangan karier bawahan;
- e. melakukan pembinaan jasmani dan rohani, pemberian tanda penghargaan, pembinaan pra dan pasca pensiun pegawai dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pegawai;
- f. memimpin, mengatur, membina dan mengendalikan pelaksanaan program dan kegiatan Dinas yang meliputi Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Kepala Seksi;
- g. mengoordinasikan penyelenggaraan tugas yang meliputi pengoordinasian penyusunan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan rencana dan program kerja lingkup Dinas;
- h. melaksanakan fasilitasi, pembinaan dan pengendalian tata naskah dinas lingkup Dinas;
- i. melaksanakan dan mengoordinasikan pengelolaan dokumentasi peraturan perundang-undangan, pengelolaan kearsipan, protokol dan hubungan masyarakat di lingkungan Dinas;
- j. melaksanakan dan mengoordinasikan penyusunan data dan informasi penetapan rencana kerja Daerah yang meliputi RPJPD, RPJMD, RKPD, Renstra PD dan Renja PD, serta rencana kerja lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- k. melaksanakan dan mengoordinasikan penyusunan data dan informasi penetapan laporan kinerja Daerah yang meliputi LKPJ, LPPD, IPPD, LKIP dan laporan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- l. memeriksa, memaraf dan/atau menandatangani konsep naskah dinas sesuai dengan kewenangannya dalam lingkup Dinas;
- m. membuat telaahan staf bahan perumusan kebijakan Dinas;
- n. melaksanakan pembinaan, pengembangan, monitoring, evaluasi dan pelaporan lingkup pelayanan kesekretariatan, kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan serta sumber daya kesehatan;

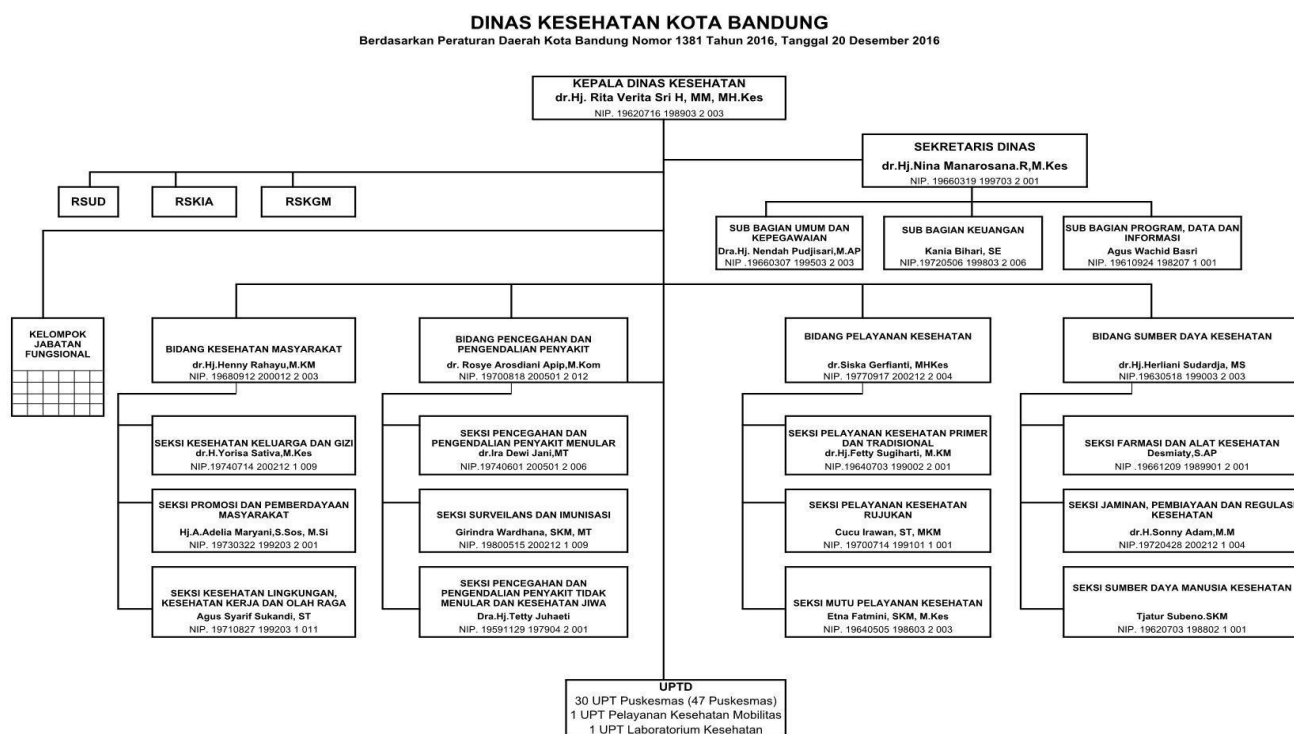




- o. menyelenggarakan urusan yang menjadi kewenangan Dinas dalam lingkup kesehatan;
- p. merumuskan kebijakan teknis Daerah lingkup kesehatan;
- q. menyelenggarakan dan mengoordinasikan perencanaan, implementasi dan evaluasi kebijakan lingkup kesehatan;
- r. menyelenggarakan pengawasan dan pengendalian lingkup kesehatan Daerah;
- s. menyelenggarakan pembinaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan lingkup kesehatan Daerah;
- t. menyelenggarakan verifikasi, menyampaikan rekomendasi dan pemantauan terhadap permohonan dan realisasi bantuan keuangan dan hibah/bantuan sosial di bidang kesehatan;
- u. menyelenggarakan kesepakatan dan kerjasama dengan mitra pembangunan kesehatan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan berdasarkan ketentuan peraturan perundangundangan;
- v. melaksanakan hubungan kerja dengan Perangkat Daerah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, dan instansi terkait sesuai dengan tugas dan fungsinya; dan
- w. melaksanakan tugas lainnya dari Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.



Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban Dinas dipimpin oleh Dr.Hj. RITA VERITA SRI H,MM.MH.Kes yang dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh pejabat struktural sebagaimana terdapat dalam struktur organisasi dibawah ini:



Satuan Organisasi pada Dinas Kesehatan Kota Bandung terdiri dari 1 Sekertaris, 4 Bidang dan 12 seksi serta 3 sub bag . Uraian tugas dan fungsi Dinas Kesehatan Kota Bandung .

#### D. Isu Strategis

Isu strategis adalah permasalahan utama yang disepakati untuk dijadikan prioritas penanganan selama kurun waktu 5 (lima) tahun mendatang. Isu strategis diidentifikasi dari berbagai sumber, diantaranya adalah: Isu strategis dari dinamika internasional, nasional dan regional yang mempengaruhi Kesehatan, Isu strategis dari kebijakan pembangunan daerah (RPJP dan RPJMD).



Isu-isu strategis berdasarkan tugas dan fungsi Dinas Kesehatan adalah kondisi yang harus diperhatikan dan dikedepankan pada lima tahun mendatang.

Faktor kesehatan masyarakat merupakan faktor penting dalam pelaksanaan program pembangunan. Kualitas kesehatan yang baik akan memberikan sumber daya manusia yang siap untuk melaksanakan pembangunan suatu negara. Penanganan kesehatan yang sinergis dengan faktor lingkungan menjadi penting mengingat bahwa pada pelaksanaannya upaya penanganan kesehatan disamping upaya kuratif berupa pengobatan setelah masyarakat terkena penyakit, ada pula upaya promotif dan preventif sebagai upaya peningkatan kualitas dan menjaga kesehatan masyarakat agar tidak mudah terjangkiti penyakit.

Konsep penanganan kesehatan secara promotif dan preventif mendorong adanya pemahaman bahwa faktor kesehatan lingkungan merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan masyarakat. Upaya peningkatan kualitas kesehatan lingkungan menjadi penting mengingat bahwa beberapa penyakit yang berjangkit luas pada warga masyarakat berawal dari rendahnya kualitas kesehatan lingkungan. Untuk itu diperlukan peningkatan layanan kesehatan promotif dalam bentuk peningkatan higienitas dan sanitasi lingkungan yang ruang lingkupnya meliputi penyediaan air bersih rumah tangga, metode pengelolaan dan pembuangan sampah, penanganan kotoran dan air limbah rumah tangga sehingga dapat dipahami bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya promotif yang harus dijalankan lintas sektoral. Upaya preventif juga promotif dalam konsep penanganan kesehatan adalah melalui kegiatan Posyandu yang menitikberatkan kepada penanganan kesehatan balita.

Disamping upaya promotif dan preventif tersebut di atas, upaya penting lain yang menjadi lini terdepan dalam isu kesehatan adalah upaya kuratif dan rehabilitatif, yaitu pelayanan kesehatan dalam bentuk pengobatan. Bentuk pelayanan kuratif tersedia melalui pelayanan Balai Pengobatan, Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat), Klinik Kesehatan, dan rumah sakit.

Ketersediaan puskesmas di Kota Bandung pada periode 2008-2010 tercatat bahwa rasio puskesmas persatuan penduduk di Kota Bandung sedikit mengalami kenaikan sebesar 0,0301. Rasio puskesmas per satuan penduduk dalam hal ini adalah jumlah puskesmas per 1.000 penduduk. Pada tahun 2010, di Kota Bandung



satu unit puskesmas melayani 33.219 orang penduduk. Untuk cakupan puskesmas di Kota Bandung selama periode 2008-2010 sudah di atas 100%. Ini berarti bahwa jumlah puskesmas di suatu kecamatan ada yang lebih dari satu puskesmas. Cakupan puskesmas di tahun 2010 mencapai 243,3%.

Permasalahan lain yang mengemuka adalah ketidak tercapaian indeks kesehatan pada RPJPD tahap kedua yang menunjukkan bahwa jumlah kematian ibu melahirkan melebihi target perkiraan hingga 200 %, hal tersebut menunjukkan adanya kegawat daruratan yang harus ditangani secara serius oleh Pemerintah Kota Bandung.

Permasalahan pada urusan kesehatan di Kota Bandung, diantaranya adalah:

- a. Integrasi aktivitas pelayanan kesehatan di lingkungan Dinas Kesehatan belum optimal.
- b. Jumlah SDM kurang dan kualitas SDM belum memenuhi standard
- c. Pelaksanaan Administrasi (Kebijakan dan SOP) belum berjalan optimal.
- d. Penempatan SDM belum sesuai dengan beban kerja.
- e. Sistem Data dan Informasi belum terintegrasi secara optimal.
- f. Fungsi Pengawasan belum optimal.
- g. Usulan perencanaan sering kali tidak tepat waktu dalam penyelesaiannya.
- h. Perubahan orientasi kerja.

#### **E. Landasan Hukum**

LKIP Kota Bandung ini disusun berdasarkan beberapa landasan hukum sebagai berikut :

- a. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih, Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
- b. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
- c. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
- d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;



- e. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
- f. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- g. Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 03 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandung Tahun 2013 - 2018.

## **F. Sistematika**

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kota Bandung Kota Bandung Tahun 2019 adalah :

**BAB I      PENDAHULUAN**

Meliputi Gambaran Umum, Tugas dan Fungsi, Isu Strategis yang dihadapi SKPD, Dasar Hukum dan Sistematika.

**BAB II     PERENCANAAN KINERJA**

Meliputi Perencanaan Strategis sebelum dan setelah reviu.

**BAB III    AKUNTABILITAS KINERJA**

Meliputi Capaian IKU, Pengukuran, Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja serta Akuntabilitas Keuangan.

**BAB IV    PENUTUP**



## **BAB II PERENCANAAN KINERJA**

Pada penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2019 ini, mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

### **1.1 Perencanaan Strategis Sebelum Reviu**

#### **A. Rencana Strategis**

Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Bandung adalah merupakan dokumen yang disusun melalui proses sistimatis dan berkelanjutan serta merupakan penjabaran dari pada Visi dan Misi Kepala Daerah yang terpilih dan terintegrasi dengan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Daerah yang bersangkutan, dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Bandung. Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Bandung yang ditetapkan untuk jangka waktu 5 ( lima ) tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023 ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung Nomor 050/21626-Dinkes Tanggal 18 April 2019 tentang Penetapan Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Bandung Tahun 2019-2023. Penetapan jangka waktu 5 tahun tersebut dihubungkan dengan pola pertanggung jawaban Walikota Bandung terkait dengan penetapan / kebijakan bahwa Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Bandung dibuat pada masa jabatannya, dengan demikian akuntabilitas penyelenggaraan Pemerintah daerah akan menjadi akuntabel.

Renstra Dinas Kesehatan Kota Bandung tersebut ditujukan untuk mewujudkan visi dan misi daerah sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandung Tahun 2019-2023.

Penyusunan Renstra Dinas Kesehatan Kota Bandung telah melalui tahapan - tahapan yang simultan dengan proses penyusunan RPJMD Kota Bandung Tahun 2019-2023 dengan melibatkan stakeholders pada saat dilaksanakannya Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) RPJMD, Forum SKPD, sehingga Renstra Dinas Kesehatan Kota Bandung



merupakan hasil kesepakatan bersama antara Dinas Kesehatan Kota Bandung dan stakeholder.

Selanjutnya, Renstra Dinas Kesehatan Kota Bandung tersebut akan dijabarkan kedalam Rencana Kerja (Renja) Dinas Kesehatan Kota Bandung yang merupakan dokumen perencanaan SKPD untuk periode 1 (satu) tahun. Didalam Renja Dinas Kesehatan Kota Bandung dimuat program dan kegiatan prioritas yang diusulkan untuk dilaksanakan pada satu tahun mendatang.

## **1. Visi**

Visi adalah gambaran kondisi ideal yang diinginkan pada masa mendatang oleh pimpinan dan seluruh staf Dinas Kesehatan Kota Bandung. Visi tersebut mengandung makna bahwa Kota Bandung dengan potensi, keragaman dan kompleksitas masalah yang tinggi, harus mampu dibangun menuju Kota Bandung yang Bermartabat serta Unggul, Nyaman dan Sejahtera

Visi Dinas Kesehatan Kota Bandung Tahun 2019-2023 adalah :  
Terwujudnya Kota Bandung yang Unggul, Nyaman, Sejahtera dan Agamis

## **2. Misi**

Sedangkan untuk mewujudkan Visi Dinas Kesehatan Kota Bandung Tahun 2019-2023 tersebut diatas dilaksanakan Misi sebagai berikut :

- a. Membangun Masyarakat yang humanis, agamis, berkualitas dan berdaya saing
- b. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Melayani, Efektif dan Efisien
- c. Membangun perekonomian yang mandiri, kokoh, dan berkeadilan



### 3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahunan. Tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisa strategis.

Sasaran adalah hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Istansi Pemerintah dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan. Sasaran diupayakan untuk dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu / tahunan secara berkesinambungan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sasaran yang ditetapkan untuk mencapai Visi dan Misi Dinas Kesehatan Tahun 2019-2023 sebanyak 5 sasaran strategis.

Sebagaimana visi dan misi yang telah ditetapkan, untuk keberhasilan tersebut perlu ditetapkan tujuan, sasaran berikut indikator dan target Dinas Kesehatan Kota Bandung sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Tujuan, Sasaran, Indikator Dan Target Kinerja**  
**Dinas Kesehatan Kota Bandung**

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA PADA TAHUN				
				2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Meningkatnya Derajat kesehatan masyarakat	Meningkatnya kualitas lingkungan sehat	Meningkatnya rumah sehat	67	68	70	72	75
		Meningkatnya Budaya Hidup Sehat	Menurunnya persentase balita gizi buruk	0.365	0.356	0.346	0.335	0.325
			Meningkatnya kelurahan siaga aktif purnama dan mandiri	8.61	11.92	15.23	18.54	21.19
		Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan	Menurunnya ratio kematian ibu	71.81	71.7	71.6	71.5	71.4
			Menurunnya ratio kematian bayi	2.80	2.75	2.7	2.65	2.6
			Indeks kepuasan masyarakat (IKM)	78	79	80	82	83





NO (1)	TUJUAN (2)	SASARAN (3)	INDIKATOR KINERJA (4)	TARGET KINERJA PADA TAHUN				
				2019 (5)	2020 (6)	2021 (7)	2022 (8)	2023 (9)
		Meningkatnya kinerja instansi pemerintah	Persentase Temuan BPK dan Inspektorat yang diselesaikan	100	100	100	100	100
		Meningkatnya kepesertaan masyarakat miskin mendapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan	Persentase masyarakat miskin mendapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan	100	100	100	100	100

## B. Indikator Kinerja Utama

Salah satu upaya untuk memperkuat akuntabilitas dalam penerapan tata pemerintahan yang baik di Indonesia diterbitkannya Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, Indikator Kinerja Utama merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah. Pemerintah Kota Bandung telah menetapkan Indikator Kinerja Utama untuk tingkat Pemerintah Daerah dan masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah melalui Keputusan Walikota Bandung Nomor : 060/Kep.497-Orpad/2019 Tanggal 2 Juli 2019 tentang Indikator Kinerja Utama RPJMD Kota Bandung dan Indikator Kinerja Utama SKPD Tahun 2019-2023.

Adapun penetapan Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun 2019 adalah sebagai berikut:



**Tabel 2.2**  
**Indikator Kinerja Utama**  
**Dinas Kesehatan Kota Bandung Tahun 2019**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	ALASAN	PENJELASAN	
					FORMULASI / RUMUS PERITUNGAN	SUMBER DATA
1	Meningkatnya kualitas lingkungan sehat	Meningkatnya rumah sehat	%		Jumlah Rumah sehat dibagi Jumlah seluruh rumah dikali 100 Berdasarkan Kepmenkes no 829 tahun 1999 tentang Persyaratan kesehatan perumahan	Rumah yang minimal memenuhi kriteria akses air minum, akses jamban sehat, lantai, ventilasi, dan pencahayaan (Kepmenkes Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan dan Permenkes Nomor 1077/PER/V/MENKES/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah )
2	Meningkatnya Budaya Hidup Sehat	Menurunnya persentase balita gizi buruk	%		Jumlah Balita Gizi Buruk Dibagi Jumlah Seluruh Balita Dalam Satu Wilayah Pada Periode Tertentu Dikali 100%	Balita gizi buruk adalah Jumlah balita gizi buruk dalam periode tertentu. Menurunnya Persentase Balita Gizi Buruk dilihat Berdasarkan Indeks Berat Badan Menurut Umur (BB/U) Dalam Satu Wilayah Pada Periode Tertentu
		Meningkatnya kelurahan siaga aktif purnama dan mandiri	%		Jumlah kelurahan siaga aktif purnama dan mandiri dibagi jumlah kelurahan siaga aktif dikali 100% . Berdasarkan Kepmenkes no 1529/menkes/SK/X/2010 tentang Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif	kelurahan siaga aktif purnama dan mandiri adalah Kelurahan yang :1. Sudah memiliki Forum Masyarakat Desa/Kelurahan yang berjalan secara rutin setiap bulan2. Sudah memiliki Kader Pemberdayaan Masyarakat/kader kesehatan Desa/Kelurahan Siaga Aktif lebih dari Sembilan orang3. Sudah ada kemudahan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar yang memberikan pelayanan setiap hari4. Sudah memiliki Posyandu dan lebih dari 4 (empat) UKBM lainnya yang aktif dan berjejaring5. Sudah mengakomodasikan dana untuk pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif dalam anggaran pembangunan desa atau kelurahan serta mendapat dukungan dana dari



NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	ALASAN	PENJELASAN	
					FORMULASI / RUMUS PERITUNGAN	SUMBER DATA
						masyarakat dan dunia usaha6. Sudah ada peran aktif masyarakat dan peran aktif lebih dari dua ormas dalam kegiatan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif7. Sudah memiliki peraturan formal (tertulis) di tingkat desa atau kelurahan yang melandasi dan mengatur pengembangan Desa/Kelurahan Siaga AktifMinimal 70 persen rumah tangga di Desa dan Kelurahan mendapat pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
3	Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan	Menurunnya ratio kematian ibu	per 100.000 kelahiran hidup		Jumlah kematian ibu dikali 100.000 (konstanta kelahiran hidup pada kematian ibu) dibagi jumlah kelahiran hidup dalam 1 tahun	Angka kematian Ibu adalah jumlah kematian ibu karena kehamilan, persalinan, masa nifas dalam suatu wilayah dan periode tertentu. Untuk melihat resiko yang dihadapi ibu hamil selama kehamilan dan melahirkan yang dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian komplikasi selama kehamilan dan kelahiran, serta gambaran tersedianya dan penggunaan fasilitas kesehatan pelayanan prenatal dan obstetri.
		Menurunnya ratio kematian bayi	per 1000 kelahiran hidup		Jumlah kematian bayi usia 0 - 1 thn dikali 1.000 (konstanta kelahiran hidup pada kematian bayi) dibagi jumlah kelahiran hidup dalam 1 tahun	Angka Kematian Bayi Adalah Jumlah kematian bayi di bawah usia 1 tahun di wilayah tertentu selama 1 tahun. Angka Kematian Bayi adalah untuk mengetahui gambaran tingkat permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan ante natal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan#38; KB serta kondisi lingkungan dan#38; sosial ekonomi.
		Indeks kepuasan masyarakat (IKM)	Nilai		Jumlah rata-rata Indeks Kepuasan Masyarakat dari setiap jenis pelayanan di seluruh	Nilai IKM dihitung berdasarkan nilai rata-rata tertimbang masing-masing unsur pelayanan dari



NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	ALASAN	PENJELASAN	
					FORMULASI / RUMUS PERITUNGAN	SUMBER DATA
					Puskesmas dibagi dengan jumlah seluruh puskesmas dikali 100%	sejumlah pernyataan ukuran pelayanan publik yang diberikan kepada sejumlah responden yang berkunjung ke puskesmas dalam periode tertentu. Kualitas pelayanan publik sebagai tujuan akhir dari pelaksanaan reformasi birokrasi menjadi sasaran yang diindikasikan dengan tercapainya Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).
4	Meningkatnya kepesertaan masyarakat miskin mendapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan	Persentase masyarakat miskin mendapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan	%		Jumlah masyarakat miskin yang mendapat jaminan pembiayaan kesehatan dibagi jumlah seluruh masyarakat miskin yang mendapat jaminan pembiayaan kesehatan	Persentase masyarakat miskin mendapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan adalah Jumlah masyarakat miskin yang mendapat jaminan pembiayaan kesehatan dibagi jumlah seluruh masyarakat miskin yang mendapat jaminan pembiayaan kesehatan

### C. Perjanjian Kinerja Tahun 2019

Perjanjian Kinerja sebagai tekad dan janji dari perencana kinerja tahunan sangat penting dilakukan oleh pimpinan instansi di lingkungan Pemerintahan karena merupakan wahana proses tentang memberikan perspektif mengenai apa yang diinginkan untuk dihasilkan. Perencanaan kinerja yang dilakukan oleh instansi akan dapat berguna untuk menyusun prioritas kegiatan yang dibiayai dari sumber dana yang terbatas. Dengan perencanaan kinerja tersebut diharapkan fokus dalam mengarahkan dan mengelola program atau kegiatan instansi akan lebih baik, sehingga diharapkan tidak ada kegiatan instansi yang tidak terarah. Penyusunan Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Bandung Tahun 2019 mengacu pada dokumen Renstra Dinas Kesehatan Kota Bandung Tahun 2019-2023, dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2019, dokumen Rencana Kerja (Renja) Tahun 2019, dan dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Tahun 2019, Dinas Kesehatan Kota Bandung telah menetapkan Perjanjian Kinerja Tahun 2019 dengan uraian sebagai berikut:



**Tabel 2.3**  
**Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan Kota Bandung**  
**Tahun 2019**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya kualitas lingkungan sehat	Meningkatnya rumah sehat	67
2	Meningkatnya Budaya Hidup Sehat	Menurunnya persentase balita gizi buruk	0.365
		Meningkatnya kelurahan siaga aktif purnama dan mandiri	8.61
3	Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan	Menurunnya ratio kematian ibu	71.81
		Menurunnya ratio kematian bayi	2.80
		Indeks kepuasan masyarakat (IKM)	78
4	Meningkatnya kinerja instansi pemerintah	Persentase Temuan BPK dan Inspektorat yang diselesaikan	100
5	Meningkatnya kepesertaan masyarakat miskin mendapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan	Persentase masyarakat miskin mendapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan	100

## 1.2 Perencanaan Strategis Hasil Reviu

Upaya untuk meningkatkan akuntabilitas, Pemerintah Kota Bandung juga melakukan reviu terhadap Indikator Kinerja Utama, baik tingkat Pemerintah Daerah maupun tingkat Satuan Kerja Perangkat Daerah, dalam melakukan reviu dengan memperhatikan capaian kinerja, permasalahan dan isu-isu strategis yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi.

Dalam rangka meningkatkan akuntabilitas kinerja Dinas dilakukan reviu terhadap Perencanaan Strategis, Indikator Kinerja Utama dan Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bandung. Hasil reviu tersebut selanjutnya menjadi salah satu dasar perencanaan kinerja dan penyusunan Laporan akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Tahun 2019, sebagai berikut :



## A. Rencana Strategis Hasil Reviu

Hasil reviu pada rencana strategis Dinas Kesehatan terutama memperhatikan indikator dan target kinerja pada seluruh sasaran dengan maksud agar menggambarkan keberhasilan tujuan dan atau sasaran. Hasil reviu selanjutnya menjadi lembar kerja tambahan pada Rencana Strategis Dinas Kesehatan Tahun 2019

Beberapa cacatan dan rekomendasi yang diperoleh dalam pelaksanaan reviu Rencana strategis Dinas Kesehatan di lingkungan Pemerintah Kota Bandung antara lain :

Berdasarkan hasil reviu dan tindaklanjut perbaikan Rencana Strategis Dinas Kesehatan Tahun 2019 tersebut, selanjutnya diuraikan pada tabel berikut :

**Tabel 2.4**  
**Tujuan, Sasaran, Indikator Dan Target Kinerja Hasil Reviu**  
**Dinas Kesehatan Kota Bandung**

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	2019	2020	2021	2022	2023
1	Meningkatnya Derajat kesehatan masyarakat	Meningkatnya kualitas lingkungan sehat	Meningkatnya rumah sehat	%	67	68	70	72	75
		Meningkatnya Budaya Hidup Sehat	Menurunnya persentase balita gizi buruk	%	0.365	0.356	0.346	0.335	0.325
			Meningkatnya kelurahan siaga aktif purnama dan mandiri	%	8.61	11.92	15.23	18.54	21.19
		Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan	Menurunnya ratio kematian ibu	per 100.000 kelahiran hidup	71.81	71.7	71.6	71.5	71.4
			Menurunnya ratio kematian bayi	per 1000 kelahiran hidup	2.80	2.75	2.7	2.65	2.6
			Indeks kepuasan masyarakat (IKM)	Nilai	78	79	80	82	83
		Meningkatnya kinerja	Persentase Temuan BPK dan	%	100	100	100	100	100



NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	2019	2020	2021	2022	2023
		instansi pemerintah	Inspektorat yang diselesaikan						
		Meningkatnya kepesertaan masyarakat miskin mendapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan	Persentase masyarakat miskin mendapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan	%	100	100	100	100	100

### B. Indikator Kinerja Utama Hasil Reviu

Bersamaan dengan reviu rencana strategis juga dilakukan reviu Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Kesehatan serta menghasilkan penjelasan tentang Indikator berupa formulasi pengukuran dan kriteria indikator kinerja agar berorientasi hasil.

Berikut ini Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan hasil reviu berikut penjelasannya yang diuraikan pada table berikut :



**Tabel 2.5**  
**Indikator Kinerja Utama, Formulasi Pengukuran dan Kriteria Indikator Kinerja Hasil Reviu**  
**Dinas Kesehatan Kota Bandung Tahun 2019**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	ALASAN	FORMULASI/CARA PENGUKURAN	SUMBER DATA	KETERANGAN/KRITERIA
1	Meningkatnya kualitas lingkungan sehat	Meningkatnya rumah sehat	%		Jumlah Rumah sehat dibagi Jumlah seluruh rumah dikali 100 Berdasarkan Kepmenkes no 829 tahun 1999 tentang Persyaratan kesehatan perumahan		Rumah yang minimal memenuhi kriteria akses air minum, akses jamban sehat, lantai, ventilasi, dan pencahayaan (Kepmenkes Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan dan Permenkes Nomor 1077/PER/V/MENKES/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah )
2	Meningkatnya Budaya Hidup Sehat	Menurunnya persentase balita gizi buruk	%		Jumlah Balita Gizi Buruk Dibagi Jumlah Seluruh Balita Dalam Satu Wilayah Pada Periode Tertentu Dikali 100%		Balita gizi buruk adalah Jumlah balita gizi buruk dalam periode tertentu. Menurunnya Persentase Balita Gizi Buruk dilihat Berdasarkan Indeks Berat Badan Menurut Umur (BB/U) Dalam Satu Wilayah Pada Periode Tertentu
		Meningkatnya kelurahan siaga aktif purnama dan mandiri	%		Jumlah kelurahan siaga aktif purnama dan mandiri dibagi jumlah kelurahan siaga aktif dikali 100% . Berdasarkan Kepmenkes no 1529/menkes/SK/X/2010 tentang Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif		kelurahan siaga aktif purnama dan mandiri adalah Kelurahan yang : 1. Sudah memiliki Forum Masyarakat Desa/Kelurahan yang berjalan secara rutin setiap bulan 2. Sudah memiliki Kader Pemberdayaan Masyarakat/kader kesehatan Desa/Kelurahan Siaga Aktif lebih dari Sembilan orang 3. Sudah ada kemudahan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar yang memberikan pelayanan setiap hari 4. Sudah memiliki Posyandu dan lebih dari 4 (empat) UKBM lainnya yang aktif dan berjejaring 5. Sudah mengakomodasikan dana untuk pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga





Dinas Kesehatan

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	ALASAN	FORMULASI/CARA PENGUKURAN	SUMBER DATA	KETERANGAN/KRITERIA
							Aktif dalam anggaran pembangunan desa atau kelurahan serta mendapat dukungan dana dari masyarakat dan dunia usaha 6. Sudah ada peran aktif masyarakat dan peran aktif lebih dari dua ormas dalam kegiatan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif 7. Sudah memiliki peraturan formal (tertulis) di tingkat desa atau kelurahan yang melandasi dan mengatur pengembangan Desa/Kelurahan Siaga Aktif Minimal 70 persen rumah tangga di Desa dan Kelurahan mendapat pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
3	Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan	Menurunnya ratio kematian ibu	per 100.000 kelahiran hidup		Jumlah kematian ibu dikali 100.000 (konstanta kelahiran hidup pada kematian ibu) dibagi jumlah kelahiran hidup dalam 1 tahun		Angka kematian Ibu adalah jumlah kematian ibu karena kehamilan, persalinan, masa nifas dalam suatu wilayah dan periode tertentu. Untuk melihat resiko yang dihadapi ibu hamil selama kehamilan dan melahirkan yang dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian komplikasi selama kehamilan dan kelahiran, serta gambaran tersedianya dan penggunaan fasilitas kesehatan pelayanan prenatal dan obstetri.
		Menurunnya ratio kematian bayi	per 1000 kelahiran hidup		Jumlah kematian bayi usia 0 - 1 thn dikali 1.000 (konstanta kelahiran hidup pada kematian bayi) dibagi jumlah kelahiran hidup dalam 1 tahun		Angka Kematian Bayi Adalah Jumlah kematian bayi di bawah usia 1 tahun di wilayah tertentu selama 1 tahun. Angka Kematian Bayi adalah untuk mengetahui gambaran tingkat permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan ante natal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan#38; KB serta kondisi lingkungan dan#38; sosial ekonomi.
		Indeks kepuasan masyarakat (IKM)	Nilai		Jumlah rata-rata Indeks Kepuasan Masyarakat dari setiap jenis		Nilai IKM dihitung berdasarkan nilai rata-rata tertimbang masing-masing unsur pelayanan dari sejumlah pernyataan ukuran



NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	ALASAN	FORMULASI/CARA PENGUKURAN	SUMBER DATA	KETERANGAN/KRITERIA
					elayanan di seluruh Puskesmas dibagi dengan jumlah seluruh puskesmas dikali 100%		elayanan publik yang diberikan kepada sejumlah responden yang berkunjung ke puskesmas dalam periode tertentu. Kualitas pelayanan publik sebagai tujuan akhir dari pelaksanaan reformasi birokrasi menjadi sasaran yang diindikasikan dengan tercapainya Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).
4	Meningkatnya kinerja instansi pemerintah	Persentase Temuan BPK dan Inspektorat yang diselesaikan	%		Jumlah temuan BPK dan Inspektorat yang diselesaikan dibagi Jumlah seluruh temuan BPK dan Inspektorat yang ditemukan dikali 100		Temuan BPK dan Inspektorat yang diselesaikan dari seluruh jumlah temuan BPK atau Inspektorat pada tahun berjalan
5	Meningkatnya kepesertaan masyarakat miskin mendapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan	Persentase masyarakat miskin mendapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan	%		Jumlah masyarakat miskin yang mendapat jaminan pembiayaan kesehatan dibagi jumlah seluruh masyarakat miskin yang mendapat jaminan pembiayaan kesehatan		Persentase masyarakat miskin mendapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan adalah Jumlah masyarakat miskin yang mendapat jaminan pembiayaan kesehatan dibagi jumlah seluruh masyarakat miskin yang mendapat jaminan pembiayaan kesehatan



### C. Perjanjian Kinerja Hasil Reviu

Sesuai dengan tujuan dan sasaran jangka menengah Dinas Kesehatan hasil reviu dan sebagai bahan yang diperjanjikan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung dengan Walikota Bandung dan besaran anggaran yang direncanakan melalui Program / Kegiatan pada Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.6**  
**Perjanjian Kinerja Hasil Reviu**  
**Dinas Kesehatan Kota Bandung Tahun 2019**

NO	SASARAN STRATEGIS	IKU / INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET
1	Meningkatnya kualitas lingkungan sehat	Meningkatnya rumah sehat	%	67
2	Meningkatnya Budaya Hidup Sehat	Menurunnya persentase balita gizi buruk	%	0.365
		Meningkatnya kelurahan siaga aktif purnama dan mandiri	%	8.61
3	Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan	Menurunnya ratio kematian ibu	per 100.000 kelahiran hidup	71.81
		Menurunnya ratio kematian bayi	per 1000 kelahiran hidup	2.80
		Indeks kepuasan masyarakat (IKM)	Nilai	78
4	Meningkatnya kepesertaan masyarakat miskin mendapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan	Persentase masyarakat miskin mandapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan	%	100



### **BAB III AKUNTABILITAS KINERJA**

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk menjawab dari perorangan, badan hukum atau pimpinan kolektif secara transparan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas/pemberi amanah. Dinas Kesehatan Kota Bandung selaku pengemban amanah masyarakat melaksanakan kewajiban berakuntabilitas melalui penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Kesehatan Kota Bandung yang dibuat sesuai ketentuan yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/618/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan tersebut memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target masing-masing indikator sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen Renstra Tahun 2019-2023 maupun Rencana Kerja Tahun 2019 Sesuai dengan ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang ditetapkan untuk mewujudkan Visi dan Misi Dinas Kesehatan.

#### **A. Kerangka Pengukuran Kinerja**

Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi instansi pemerintah.

Pengukuran kinerja dilaksanakan sesuai dengan Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/618/2004 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Capaian indikator kinerja utama (IKU) diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kinerjanya masing-masing, sedangkan capaian kinerja sasaran diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator



kinerja sasaran strategis, cara penyimpulan hasil pengukuran kinerja pencapaian sasaran strategis dilakukan dengan membuat capaian rata-rata atas capaian indikator kinerja sasaran.

Predikat nilai capaian kerjanya dikelompokkan dalam skala pengukuran ordinal dengan pendekatan petunjuk pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, sebagai berikut :

Persentase	Predikat	Kode Warna
< 100%	Tidak Tercapai	Merah
= 100%	Tercapai/ Sesuai Target	Hijau
> 100%	Melebihi Target	Biru

Dan predikat capaian kinerja untuk realisasi capaian kinerja yang tidak tercapai (< 100%) dengan pendekatan Permendagri nomor 54 Tahun 2010, sebagai berikut :

**Pencapaian Kinerja Sasaran Dinas Kesehatan Kota Bandung  
Tahun 2019**

No	Kategori/Interpretasi	Rata-Rata % Capaian	Kode Warna
1	Sangat Baik	> 90	Biru Tua
2	Baik	75.00 – 89.99	Hijau
3	Cukup	65.00 – 74.99	Jingga
4	Kurang	50.00 – 64.99	Kuning
5	Sangat Kurang	0 – 49.99	Merah



Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi kinerja dilakukan analisis pencapaian kinerja untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai sebab-sebab tercapai atau tidak tercapainya kinerja yang diharapkan.

Dalam laporan ini, Dinas Kesehatan Kota Bandung dapat memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target kegiatan dari masing-masing kelompok indikator kinerja kegiatan, dan penilaian tingkat pencapaian target sasaran dari masing-masing indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Renstra 2019-2023 maupun Rencana Kerja Tahun 2019. Sesuai ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan misi dan visi instansi pemerintah. Pelaporan Kinerja ini didasarkan pada Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2019, hasil revidi dan Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan berdasarkan Keputusan Walikota Bandung Nomor : Keputusan Walikota Bandung Nomor : 060/Kep.497-Orpad/2019 Tanggal 2 Juli 2019 telah ditetapkan sebanyak 5 sasaran dan sebanyak 8 indikator kinerja (out comes) dengan rincian sebagai berikut :

- Sasaran 1 terdiri dari 1 indikator
- Sasaran 2 terdiri dari 2 indikator
- Sasaran 3 terdiri dari 3 indikator
- Sasaran 4 terdiri dari 1 indikator
- Sasaran 5 terdiri dari 1 indikator

## **B. Capaian Indikator Kinerja Utama**

Dalam rangka mengukur dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintah, maka setiap instansi pemerintah perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU). Untuk itu pertama kali yang perlu dilakukan instansi pemerintah adalah menentukan apa yang menjadi kinerja utama dari instansi pemerintah yang bersangkutan. Dengan demikian kinerja utama terkandung dalam tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah, sehingga IKU adalah merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah. Dengan kata lain IKU digunakan sebagai ukuran keberhasilan dari instansi pemerintah yang bersangkutan. Dinas Kesehatan Kota Bandung telah menetapkan Indikator Kinerja Utama untuk Satuan Kerja Perangkat Daerah Nomor 050/5813-



Dinkes tanggal 08 Pebruari 2019 dan melalui Keputusan Walikota Bandung Nomor : Keputusan Walikota Bandung Nomor : 060/Kep.497-Orpad/2019 Tanggal 2 Juli 2019 tentang Indikator Kinerja Utama Kota Bandung. Upaya untuk meningkatkan akuntabilitas, Dinas Kesehatan Kota Bandung juga melakukan reviu terhadap Indikator Kinerja Utama, dalam melakukan reviu dengan memperhatikan capaian kinerja, permasalahan dan isu-isu strategis yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi.

Hasil pengukuran atas indikator kinerja utama Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun 2019 menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Capaian Indikator Kinerja Utama**  
**Dinas Kesehatan Kota Bandung**  
**Tahun 2019**

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Capaian %
1	Meningkatnya rumah sehat	%	67	68.38	102.06
2	Menurunnya persentase balita gizi buruk	%	0.365	0.360	101.37
3	Meningkatnya kelurahan siaga aktif purnama dan mandiri	%	8.61	23.18	269.22
4	Menurunnya ratio kematian ibu	per 100.000 kelahiran hidup	71.81	71.49	100.45
5	Menurunnya ratio kematian bayi	per 1000 kelahiran hidup	2.80	2.8	100.00
6	Indeks kepuasan masyarakat (IKM)	Nilai	78	80.89	103.71
7	Persentase temuan BPK dan Inspektorat yang diselesaikan	%	100	100	100.00
8	Persentase masyarakat miskin mendapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan	%	100	100	100.00

Dari Tabel tersebut terlihat bahwa tingkat pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut :

Capaian kinerja yang lebih/melampaui target ditunjukkan pada indikator Meningkatnya rumah sehat, dengan capaian kinerja 102.06 %, pada indikator Menurunnya persentase balita gizi buruk, dengan capaian kinerja 101.37 %, pada indikator Meningkatnya kelurahan siaga aktif purnama dan mandiri, dengan capaian



kinerja 269.22 %, pada indikator Menurunnya ratio kematian ibu, dengan capaian kinerja 100.45 %, pada indicator Persentase temuan BPK dan Inspektorat yang diselesaikan, dengan capaian kinerja 100%, pada indikator Indeks kepuasan masyarakat (IKM), dengan capaian kinerja 103.71 %.

Capaian kinerja yang sesuai target atau mencapai 100% ditunjukkan pada indikator Menurunnya ratio kematian bayi, dengan capaian kinerja 100 %, pada indicator Persentase temuan BPK dan Inspektorat yang diselesaikan, dengan capaian kinerja 100 %, pada indikator Persentase masyarakat miskin mendapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan, dengan capaian kinerja 100 %.

### C. Pengukuran, Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis

Secara umum Dinas Kesehatan Kota Bandung telah dapat melaksanakan tugas dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra 2019-2023. Jumlah Sasaran yang ditetapkan untuk mencapai visi dan misi Dinas Kesehatan Kota Bandung Tahun 2019-2023 sebanyak 5 sasaran.

Tahun 2019 adalah tahun ke 1 pelaksanaan Rencana Strategis Dinas Kesehatan, dari sebanyak 5 sasaran strategis dengan sebanyak 8 indikator kinerja yang ditetapkan maka pencapaian kinerja sasaran Dinas Kesehatan Kota Bandung adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Capaian Indikator Kinerja**  
**Dinas Kesehatan Kota Bandung Tahun 2019**

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian %
1	Meningkatnya rumah sehat	%	67	68.38	102.06
2	Menurunnya persentase balita gizi buruk	%	0.365	0.360	101.37
3	Meningkatnya kelurahan siaga aktif purnama dan mandiri	%	8.61	23.18	269.22
4	Menurunnya ratio kematian ibu	per 100.000 kelahiran hidup	71.81	71.49	100.45
5	Menurunnya ratio kematian bayi	per 1000 kelahiran hidup	2.80	2.8	100.00





No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian %
6	Indeks kepuasan masyarakat (IKM)	Nilai	78	80.89	103.71
7	Persentase Temuan BPK dan Inspektorat yang diselesaikan	%	100	100	100.00
8	Persentase masyarakat miskin mendapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan	%	100	100	100.00

Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut di atas dapat diperoleh data dan informasi kinerja Dinas pada beberapa table berikut :

**Tabel 3.3**  
**Pencapaian Kinerja Sasaran**  
**Dinas Kesehatan Kota Bandung Tahun 2019**

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN
1	Melebihi/Melampaui Target	62.50 %
2	Sesuai Target	37.50 %
3	Tidak Mencapai Target	0.00 %

Adapun pencapaian kinerja sasaran dirinci dalam Tabel , sebagai berikut:

Dari sebanyak 5 Sasaran diatas, pencapaian realisasi indikator kinerja sasaran terhadap target yang sudah ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Pencapaian target Misi**

No	Misi	Jumlah Indikator Sasaran	Tingkat Pencapaian					
			Melampaui target		Sesuai Target		Belum Mencapai Target	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Misi 1	8	5	62.50	3	37.50	0	0.00
2	Misi 2	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
3	Misi 3	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>5</b>	<b>62.50</b>	<b>3</b>	<b>37.50</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>



Dari sebanyak 5 sasaran dengan sebanyak 8 indikator kinerja, pencapaian kinerja Dinas Kesehatan Kota Bandung dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kategori Pencapaian Indikator Sasaran**

No	Kategori	Jumlah Indikator	Persentase
A.	<b>Misi 1</b>	<b>8</b>	
1	Melebihi/Melampai Target	5	62.50 %
2	Sesuai Target	3	37.50 %
3	Tidak Mencapai Target	0	0.00 %
B.	<b>Misi 2</b>	<b>0</b>	
1	Melebihi/Melampai Target		0.00 %
2	Sesuai Target		0.00 %
3	Tidak Mencapai Target		0.00 %
C.	<b>Misi 3</b>	<b>0</b>	
1	Melebihi/Melampai Target		0.00 %
2	Sesuai Target		0.00 %
3	Tidak Mencapai Target		0.00 %

Evaluasi bertujuan agar diketahui pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam rangka pencapaian misi, agar dapat dinilai dan dipelajari guna perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang. Selain itu, dalam evaluasi kinerja dilakukan pula analisis.

Dalam melakukan evaluasi kinerja, perlu juga digunakan perbandingan-pembandingan antara lain :

- kinerja nyata dengan kinerja yang direncanakan.
- kinerja nyata dengan kinerja tahun-tahun sebelumnya.
- Kinerja nyata dengan target akhir renstra.
- kinerja suatu instansi dengan kinerja instansi lain yang unggul di bidangnya ataupun dengan kinerja sektor swasta.
- kinerja nyata dengan kinerja di instansi lain atau dengan standar nasional.



Selanjutnya pengukuran kinerja terhadap indikator kinerja yang telah dicapai pada tahun 2019 dan membandingkan antara target dan realisasi pada indikator sasaran dari sebanyak 5 sasaran dan sebanyak 8 indikator kinerja dari sebanyak 1 Misi, sebagaimana telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun 2019-2023, analisis pencapaian kinerja dalam pelaksanaan program dan kegiatan secara rinci dapat dilihat sebagai berikut :

<b>Sasaran 1</b>
Meningkatnya kualitas lingkungan sehat

Rumah Sehat adalah Rumah yang minimal memenuhi kriteria akses air minum, akses jamban sehat, lantai, ventilasi, dan pencahayaan (Kepmenkes Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan dan Permenkes Nomor 1077/PER/V/MENKES/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah ).

Cara Perhitungannya adalah Jumlah Rumah sehat dibagi Jumlah seluruh rumah dikali 100 berdasarkan Kepmenkes Nomor 829 tahun 1999 tentang Persyaratan kesehatan perumahan.

Pencapaian sasaran 1 dapat dilihat dalam Tabel dibawah ini :

**Tabel 3.6**  
**Analisis Pencapaian Sasaran 1**  
**Meningkatnya kualitas lingkungan sehat**

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2018			Tahun 2019		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya rumah sehat	%	-	-	0.00	67	68.38	102.06

Sasaran Meningkatnya kualitas lingkungan sehat dapat dilihat dari sebanyak 1 indikator yaitu : Meningkatnya rumah sehat. Capaian kinerja nyata indikator 1 "Meningkatnya rumah sehat" adalah sebesar 68.38 dari target sebesar 67 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 102.06 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.



Faktor yang mendorong tercapainya target adalah karena :

1. Adanya Pembangunan Rumah oleh pengembang / mandiri dimana pembangunannya telah memenuhi syarat kesehatan lingkungan
2. Adanya Program Bedah Rumah baik oleh DPKP3 / PIPPK sehingga rumah yang dibedah telah memenuhi syarat kesehatan lingkungan

Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Meningkatnya rumah sehat" tahun ini adalah sebesar 102.06 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Kesehatan maka capaian kerjanya mencapai 91.17 %.

Indikator Renstra Dinas Kesehatan Kota Bandung sifatnya sangat spesifik disesuaikan dengan tugas fungsi Dinas Kesehatan Kota Bandung, Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Kesehatan di Kota Bandung , permasalahan dan isu-isu strategis di Kota Bandung, Telaahan Visi, Misi, dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih , hal ini menyebabkan indikator yang dimiliki Dinas Kesehatan Kota Bandung berbeda dengan instansi lain sehingga indikator yang dimiliki tidak dapat dibandingkan kerjanya dengan instansi lain.

Program yang direncanakan untuk pencapaian sasaran 1 ini adalah Program Pengembangan Lingkungan Sehat, Upaya Kesehatan Kerja Dan Kesehatan Olah Raga dimana program ini memiliki indikator kinerja programnya adalah Persentase Akses Penduduk Terhadap Sanitasi Dasar . Secara lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

**Tabel 3.8**  
**Indikator Kinerja Program Sasaran 1 :**  
**Meningkatnya Kualitas Lingkungan Sehat**

Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Formulasi Pengukuran	Satuan	Target					
				2018	2019	2020	2021	2022	2023
Meningkatnya Upaya Pengembangan Lingkungan Sehat, Upaya Kesehatan Kerja Dan Kesehatan Olah Raga	Persentase Akses Penduduk Terhadap Sanitasi Dasar	Jumlah penduduk yang mengakses terhadap jamban sehat di bagi dengan jumlah seluruh penduduk kota bandung di kali 100%	persentase	70.00	75.00	-	-	-	-
	Persentase sarana kesehatan lingkungan yang memenuhi syarat		persentase	30.00	40.00	-	-	-	-



Kegiatan yang direncanakan untuk pencapaian sasaran 1 ini adalah Kegiatan Pengembangan Lingkungan Sehat Masyarakat dimana kegiatan ini memiliki 7 indikator kinerja kegiatan. Secara lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

**Tabel 3.9**  
**Indikator Kinerja Kegiatan Indikator 1 :**  
**Meningkatnya Rumah Sehat**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Meningkatnya akses penduduk terhadap sanitasi dasar</b>	Jumlah kelurahan yang melaksanakan STBM	Kelurahan	-	31	-	-	-	-
	Jumlah TPM yang memenuhi syarat	TPM	-	330	-	-	-	-
	Jumlah Institusi yang Memenuhi Syarat Kesehatan Lingkungan	Institusi	-	24	-	-	-	-
	Jumlah Sarana Air Bersih yang memenuhi syarat	Sarana air bersih	-	167,275	-	-	-	-
	Jumlah Forum Kecamatan Sehat yang Dibina	Kecamatan	-	30	-	-	-	-
	Persentase masyarakat yang diukur kebugarannya	Persen	-	100	-	-	-	-
	Jumlah Pos UKK yang dibina	Kecamatan	-	30	-	-	-	-

Bila dilihat dari efisiensi penggunaan sumber daya pada pencapaian sasaran 1 maka dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.10**  
**Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**  
**Pencapaian Sasaran 1**  
**Tahun 2019**

No	Sasaran 1	Indikator Kinerja	Tahun 2019			Tahun 2019			Efisiensi
			Target	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%	
12,02	Meningkatnya kualitas lingkungan sehat	Meningkatnya Rumah Sehat	67	68.38	102.06	622.970.000	548.216.370	88	12.02
		<b>JUMLAH</b>			102.06	622.970.000	548.216.370	88	12.02



Dari Tabel di atas terlihat bahwa persentase capaian kinerja untuk sasaran 1 adalah sebesar 102.06 % , sedangkan penyerapan anggarannya sebesar 88.00 % sehingga diperoleh nilai efisiensi penggunaan sumber daya pencapaian sasaran 1 adalah 12,02% (102.06%-88.00%).

## Sasaran 2

### Meningkatnya Budaya Hidup Sehat

Pencapaian sasaran 2 dapat dilihat dalam Tabel dibawah ini :

**Tabel 3.11**  
**Analisis Pencapaian Sasaran 2**  
**Meningkatnya Budaya Hidup Sehat**

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2018		%	Tahun 2019		%
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1	Menurunnya persentase balita gizi buruk	%	0.38	0.38	100.00	0.365	0.360	101.37
2	Meningkatnya kelurahan siaga aktif purnama dan mandiri	%	-	-	0.00	8.61	23.18	269.22

Sasaran Meningkatnya Budaya Hidup Sehat dapat dilihat dari sebanyak 2 indikator yaitu :

Capaian kinerja nyata indikator 1 "Menurunnya persentase balita gizi buruk" adalah sebesar 0.360 dari target sebesar 0.365 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kerjanya adalah 101.37 % , capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.

Untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat, salah satu indikator yang digunakan adalah dengan melihat penurunan jumlah penderita balita gizi buruk di Kota Bandung.

**Balita gizi buruk** adalah Jumlah balita gizi buruk dalam periode tertentu. Cara Perhitungan : Persentase dari jumlah balita gizi buruk dibagi dengan jumlah balita seluruhnya x 100 %.



Faktor yang mendorong tercapainya target adalah karena Jumlah profesi nutrisionis mengalami peningkatan dengan dikontraknya tenaga ahli profesi dan CPNS yang tersebar hampir merata di seluruh Puskesmas di Kota Bandung. Peningkatan jumlah tenaga kesehatan ini berdampak positif pada meningkatnya sistem surveilans gizi. Sistem ini mulai berjalan dengan lebih integratif sehingga penemuan kasus dapat lebih menyusur ke lokasi yang lebih terpencil, sehingga intervensi pun dapat dilakukan dengan maksimal.

Beberapa hal penyebab gizi buruk adalah :

- a. pola makan balita selama 1000 Hari Pertama Kehidupan dan beberapa balita yang disertai dengan penyakit.
- b. Pola makan dengan kualitas yang menurun ditambah menjangkitnya infeksi/ penyakit dalam tubuh menyebabkan status gizi balita dapat dengan mudah menjadi gizi buruk (keadaan berat badan menurut umur di bawah standar).
- c. Persentase bayi lulus ASI Eksklusif yang rendah juga turut andil terhadap kejadian balita gizi buruk. Gagalnya pemberian ASI pada 6 bulan pertama kehidupan seorang bayi dapat meningkatkan kejadian infeksi karena sistem imunitas tidak terbentuk sempurna.
- d. Praktik pemberian makan pada anak yang dilakukan orangtua juga belum sesuai standar, belum tepat memperhatikan ukuran, frekuensi, jumlah dan teksturnya.
- e. Rata-rata tingkat pendidikan orangtua balita gizi buruk berada di jenjang SD dan SMP dengan pekerjaan sebagai buruh atau berdagang. Tingkat pendidikan yang rendah membuat orangtua tidak mampu menyediakan asupan yang bergizi bagi anak-anak mereka. Ketidaktahuan akan manfaat pemberian gizi yang cukup pada anak akan membuat orangtua cenderung menganggap gizi bukan hal yang penting.
- f. Faktor ekonomi yang rendah juga turut menjadi sebab terjadinya gizi buruk pada balita. Ekonomi yang sulit dan penghasilan yang tidak mencukupi membuat orangtua mengalami kesulitan untuk memenuhi gizi anak.



- g. Terdapat 6 kelurahan dari 151 kelurahan, yang telah dinyatakan bebas Open Defecation Free (ODF). Upaya ini dinilai sangat positif untuk meningkatkan sanitasi lingkungan yang baik. Namun demikian, masih tersisa 145 kelurahan di Kota Bandung untuk ditingkatkan status sanitasinya. Sanitasi yang buruk juga akan mencemari berbagai bahan makanan yang akan dimasak dan aksesibilitas air bersih yang minim.

Adapun sebaran balita gizi buruk pada triwulan IV adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.12**  
**Sebaran Balita Gizi Buruk Per Kecamatan**  
**Triwulan IV Tahun 2019**

NO.	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS BALITA GIZI BURUK (ORANG)	%
1	Sukasari	UPT Sukarasa	9	1.45
2	Sukajadi	UPT Sukajadi	40	6.46
3	Cicendo	UPT Pasirkaliki	124	20.03
4	Andir	UPT Garuda	36	5.82
5	Cidadap	UPT Ciumbuleuit	12	1.94
6	Coblong	UPT Puter	28	4.52
7	Bandung Wetan	UPT Salam	12	1.94
8	Sumur Bandung	UPT Tamblong	13	2.10
9	Cibeunying Kaler	UPT Neglasari	28	4.52
10	Cibeunying Kidul	UPT Padasuka	15	2.42
11	Kiaracondong	UPT Babakan Sari	24	3.88
12	Batununggal	UPT Ibrahim Aji	11	1.78
13	Lengkong	UPT Talagabodas	16	2.58
14	Regol	UPT Pasundan	4	0.65
15	Astanaanyar	UPT Pagarsih	1	0.16
16	Bojongloa Kaler	UPT Cetarip	10	1.62
17	Bojongloa Kidul	UPT Kopo	55	8.89





NO.	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS BALITA GIZI BURUK (ORANG)	%
18	Babakan Ciparay	UPT Caringin	20	3.23
19	Bandung Kulon	UPT Cibuntu	43	6.95
20	Antapani	UPT Griya Antapani	5	0.81
21	Mandalajati	UPT Sindangjaya	20	3.23
22	Arcamanik	UPT Arcamanik	9	1.45
23	Ujungberung	UPT Ujungberung Indah	22	3.55
24	Cinambo	UPT Cinambo	12	1.94
25	Cibiru	UPT Cibiru	9	1.45
26	Panyileukan	UPT Panghegar	3	0.48
27	Gedebage	UPT Riung Bandung	13	2.10
28	Rancasari	UPT Cipamokolan	6	0.97
29	Buahbatu	UPT Margahayu Raya	5	0.81
30	Bandung Kidul	UPT Kujangsari	14	2.26
<b>JUMLAH</b>			<b>619</b>	<b>100.00</b>

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa sebaran balita gizi buruk terbanyak ada di Kecamatan Cicendo yang merupakan wilayah kerja UPT Pasirkaliki sebanyak 124 balita (20.03%)

Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Menurunnya persentase balita gizi buruk" tahun ini adalah sebesar 101.37 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Kesehatan maka capaian kerjanya mencapai 90.28 %.

Capaian kinerja nyata indikator 2 "Meningkatnya kelurahan siaga aktif purnama dan mandiri" adalah sebesar 23.18 dari target sebesar 8.61 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kerjanya adalah 269.22 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.



**Kelurahan siaga aktif purnama dan mandiri** adalah Kelurahan yang :

1. Sudah memiliki Forum Masyarakat Desa/Kelurahan yang berjalan secara rutin setiap bulan
2. Sudah memiliki Kader Pemberdayaan Masyarakat/kader kesehatan Desa/Kelurahan Siaga Aktif lebih dari Sembilan orang
3. Sudah ada kemudahan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar yang memberikan pelayanan setiap hari
4. Sudah memiliki Posyandu dan lebih dari 4 (empat) UKBM lainnya yang aktif dan berjejaring
5. Sudah mengkomodasikan dana untuk pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif dalam anggaran pembangunan desa atau kelurahan serta mendapat dukungan dana dari masyarakat dan dunia usaha
6. Sudah ada peran aktif masyarakat dan peran aktif lebih dari dua ormas dalam kegiatan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif
7. Sudah memiliki peraturan formal (tertulis) di tingkat desa atau kelurahan yang melandasi dan mengatur pengembangan Desa/Kelurahan Siaga Aktif
8. Minimal 70 persen rumah tangga di Desa dan Kelurahan mendapat pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Cara Perhitungan : Jumlah kelurahan siaga aktif purnama dan mandiri dibagi jumlah kelurahan siaga aktif dikali 100%.

Faktor yang mendorong terlampauinya target Kelurahan siaga aktif purnama dan mandiri adalah : tingginya peran serta masyarakat dan organisasi masyarakat dalam bidang kesehatan.

Adapun Kelurahan yang telah memenuhi kriteria Kelurahan siaga aktif purnama dan mandiri adalah sebagai berikut :



**Tabel 3.13**  
**Kelurahan Siaga Aktif Purnama Dan Mandiri**  
**Triwulan IV Tahun 2019**

NO	UPT PUSKESMAS	JUMLAH KELURAHAN	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	UPT SUKARASA	1	0	0	0	0.00
2	UPT LEDENG	1	0	0	0	0.00
3	UPT KARANGSETRA	1	0	0	0	0.00
4	UPT SARIJADI	1	0	0	0	0.00
5	UPT SUKAJADI	3	0	0	0	0.00
6	UPT SUKAWARNA	1	0	0	0	0.00
7	UPT SUKAGALIH	1	0	0	0	0.00
8	UPT PASIRKALIKI	5	1	0	1	20.00
9	UPT SUKARAJA	1	0	0	0	0.00
10	UPT GARUDA	4	4	0	4	100.00
11	UPT BABATAN	2	0	0	0	0.00
12	UPT CIUMBULEUIT	2	0	0	0	0.00
13	UPT CIPAKU	1	0	0	0	0.00
14	UPT PUTER	1	0	0	0	0.00
15	UPT DAGO	3	3	0	3	100.00
16	UPT CIKUTRA LAMA	1	1	0	1	100.00
17	UPT SEKELOA	1	1	0	1	100.00
18	UPT SALAM	2	0	0	0	0.00
19	UPT TAMAN SARI	1	0	0	0	0.00
20	UPT TAMBLONG	3	0	0	0	0.00
21	UPT BALAIKOTA	1	0	0	0	0.00
22	UPT NEGLASARI	3	3	0	3	100.00
23	UPT CIGADUNG	1	0	0	0	0.00
24	UPT PADASUKA	4	0	0	0	0.00
25	UPT PASIRLAYUNG	2	1	0	1	50.00
26	UPT BABAKAN SARI	4	0	0	0	0.00
27	UPT BABAKAN SURABAYA	2	0	0	0	0.00
28	UPT IBRAHIM AJI	3	3	0	3	100.00
29	UPT GUMURUH	3	3	0	3	100.00
30	UPT AHMAD YANI	2	0	0	0	0.00
31	UPT TALAGABODAS	3	0	0	0	0.00
32	UPT SURYALAYA	1	1	0	1	100.00
33	UPT CIJAGRA BARU	1	0	0	0	0.00
34	UPT CIJAGRA LAMA	2	0	0	0	0.00



NO	UPT PUSKESMAS	JUMLAH KELURAHAN	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
35	UPT PASUNDAN	2	0	0	0	0.00
36	UPT M. RAMDAN	3	0	0	0	0.00
37	UPT PASIRLUYU	2	0	0	0	0.00
38	UPT PAGARSIH	2	0	0	0	0.00
39	UPT ASTANA ANYAR	1	0	0	0	0.00
40	UPT LIO GENTENG	1	0	0	0	0.00
41	UPT PELINDUNG HEWAN	2	0	0	0	0.00
42	UPT CETARIP	2	0	0	0	0.00
43	UPT SUKAPAKIR	1	0	0	0	0.00
44	UPT BABAKAN TAROGONG	2	0	0	0	0.00
45	UPT KOPO	2	0	0	0	0.00
46	UPT CIBADUYUT WETAN	2	0	0	0	0.00
47	UPT CIBADUYUT KIDUL	2	1	0	1	50.00
48	UPT CARINGIN	2	2	0	2	100.00
49	UPT CIBOLERANG	2	0	0	0	0.00
50	UPT SUKAHAJI	2	0	0	0	0.00
51	UPT CIBUNTU	3	0	0	0	0.00
52	UPT CIJERAH	2	0	0	0	0.00
53	UPT CIGONDEWAH	3	0	0	0	0.00
54	UPT GRIYA ANTAPANI	1	0	1	1	100.00
55	UPT JAJAWAY	1	1	0	1	100.00
56	UPT ANTAPANI	2	0	0	0	0.00
57	UPT SINDANGJAYA	2	2	0	2	100.00
58	UPT PAMULANG	1	0	0	0	0.00
59	UPT GIRIMANDE				0	
60	UPT JATIHANDAP	1	0	0	0	0.00
61	UPT MANDALAMEKAR				0	
62	UPT ARCAMANIK	2	0	0	0	0.00
63	UPT RUSUNAWA	2	0	0	0	0.00
64	UPT UJUNGBERUNG INDAH	3	2	1	3	100.00
65	PASIR JATI	2	0	0	0	0.00
66	UPT CINAMBO	4	4	0	4	100.00
67	UPT CIBIRU	1	0	0	0	0.00
68	UPT CILENGKRANG	1	0	0	0	0.00
69	UPT CIPADUNG	2	0	0	0	0.00
70	UPT PANGHEGAR	3	0	0	0	0.00
71	UPT PANYILEUKAN	1	0	0	0	0.00
72	UPT RIUNG BANDUNG	2	0	0	0	0.00



NO	UPT PUSKESMAS	JUMLAH KELURAHAN	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
73	UPT CEMPAKA ARUM	2	0	0	0	0.00
74	UPT CIPAMOKOLAN	2	0	0	0	0.00
75	UPT DERWATI	2	0	0	0	0.00
76	UPT MARGAHAYU RAYA	2	0	0	0	0.00
77	UPT SEKEJATI	2	0	0	0	0.00
78	UPT KUJANGSARI	2	0	0	0	0.00
79	UPT MENGGER	1	0	0	0	0.00
80	UPT PASAWAHAN	1	0	0	0	0.00
		<b>151</b>	<b>33</b>	<b>2</b>	<b>35</b>	<b>23.18</b>

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 UPT yang ada, ada 2 UPT yang telah memiliki Kelurahan siaga aktif purnama dan mandiri terbanyak yaitu UPT Cinambo dan UPT Garuda sebanyak 4 kelurahan.

Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Meningkatnya kelurahan siaga aktif purnama dan mandiri" tahun ini adalah sebesar 269.22 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Kesehatan maka capaian kinerjanya mencapai 109.39 %.

Indikator Renstra Dinas Kesehatan Kota Bandung sifatnya sangat spesifik disesuaikan dengan tugas fungsi Dinas Kesehatan Kota Bandung, Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Kesehatan di Kota Bandung, permasalahan dan isu-isu strategis di Kota Bandung, Telaahan Visi, Misi, dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih, hal ini menyebabkan indikator yang dimiliki Dinas Kesehatan Kota Bandung berbeda dengan instansi lain sehingga indikator yang dimiliki tidak dapat dibandingkan kinerjanya dengan instansi lain.

Program yang direncanakan untuk pencapaian sasaran 2 ada sebanyak 2 program dimana program ini memiliki indikator kinerja program sebagai berikut :



**Tabel 3.14**  
**Indikator Kinerja Program Sasaran 2 :**  
**Meningkatnya Budaya Hidup Sehat**

Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Formulasi Pengukuran	Satuan	Target					
				2018	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat</b>									
<b>Meningkatnya pengetahuan hidup sehat</b>	Cakupan kelurahan siaga aktif purnama dan mandiri	Jumlah kelurahan siaga aktif purnama dan mandiri dibagi jumlah kelurahan siaga aktif dikali 100% . Berdasarkan Kepmenkes Nomor 1529/menkes/SK/X/2010 tentang Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif	persentase	7.95	8.61	11.92	15.23	18.54	21.19
	Cakupan peningkatan PHBS tatanan rumah tangga	Jumlah Rumah Tangga Sehat dibagi Jumlah seluruh Rumah Tangga dikali 100%  Berdasarkan Permenkes no 2269/menkes/Per/XI/2011 tentang Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	persentase	67.8	67.85	67.9	67.95	68	68.5
<b>Program Jaminan Pembiayaan Kesehatan Masyarakat</b>									
<b>Meningkatnya partisipasi masyarakat untuk hidup sehat</b>	Persentase masyarakat yang mendapat jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan	Jumlah masyarakat yang mendapat jaminan pembiayaan kesehatan dibagi jumlah seluruh masyarakat yang mendapat jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan	persentase	NA	-	100	100	100	100
	Persentase masyarakat miskin yang mendapat jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan	Jumlah masyarakat miskin yang mendapat jaminan pembiayaan kesehatan dibagi jumlah seluruh masyarakat miskin yang mendapat jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan	persentase	95	100	100	100	100	100

Kegiatan yang direncanakan untuk pencapaian sasaran 2 ini adalah 6 kegiatan dan memiliki 9 indikator kinerja kegiatan. Secara lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :



**Tabel 3.15**  
**Indikator Kinerja Kegiatan Sasaran 2 :**  
**Meningkatnya Budaya Hidup Sehat**

Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Kegiatan Promosi Kesehatan Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Kesehatan</b>								
Terlaksananya Promosi Kesehatan Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Kesehatan	Jumlah tema pesan dalam KIE kepada Masyarakat	Pesan	-	5	-	-	-	-
	Jumlah pembinaan promkes & UKBM	Kali	-	8	-	-	-	-
	Jumlah advokasi informasi kesehatan	Orang	-	400	-	-	-	-
<b>Kegiatan Pengembangan media promosi dan informasi sadar hidup sehat</b>								
Terlaksananya pengembangan media promosi dan informasi sadar hidup sehat	Jumlah item media promosi di RSKGM	Jenis	-	4	-	-	-	-
	Jumlah laporan kegiatan penyuluhan promosi kesehatan rumah sakit (RSKIA)	Laporan	-	12	-	-	-	-
<b>Kegiatan Penyuluhan Masyarakat Pola Hidup Sehat</b>								
Terlaksananya Penyuluhan Masyarakat Pola Hidup Sehat	Jumlah laporan kegiatan penyuluhan promosi kesehatan rumah sakit (RSUD)	Laporan	-	12	-	-	-	-
<b>Kegiatan Pembiayaan Kesehatan Masyarakat</b>								
Tersedianya jaminan pembiayaan kesehatan masyarakat	Jumlah Masyarakat miskin yang mendapat jaminan pembiayaan kesehatan	Orang	-	608.573	-	-	-	-
<b>Kegiatan Penyusunan Standar Biaya Kesehatan</b>								
Terlaksananya Penyusunan Standar Biaya Kesehatan	Jumlah dokumen penyusunan standar biaya kesehatan	dokumen	-	1	-	-	-	-
<b>Kegiatan Jaminan Pembiayaan Kesehatan khusus</b>								
Tersedianya Jaminan Pembiayaan Kesehatan khusus	Jumlah dokumen hasil pemeriksaan kesehatan khusus	dokumen	-	1	-	-	-	-

Bila dilihat dari efisiensi penggunaan sumber daya pada pencapaian sasaran 2 maka dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :



**Tabel 3.16**  
**Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**  
**Pencapaian Sasaran 2**  
**Tahun 2019**

No	Sasaran 2	Indikator Kinerja	Triwulan IV Tahun 2019			%	Triwulan IV Tahun 2019			Efisiensi
			Target	Realisasi	Anggaran		Realisasi	%		
1	Menurunnya persentase balita gizi buruk	%	0.360	0.32	101.37	170.899.364.829.00	122.800.600.552.00	71.86	113,43	
2	Meningkatnya Kelurahan siaga aktif purnama dan mandiri	%	23.18	8.61	269.22					
		<b>JUMLAH</b>			<b>185.29</b>	<b>170.899.364.829.00</b>	<b>122.800.600.552.00</b>	<b>71.86</b>	<b>113,43</b>	

Dari Tabel di atas terlihat bahwa persentase capaian kinerja untuk sasaran 2 adalah sebesar 185.29% , sedangkan penyerapan anggarannya sebesar 113,43 % sehingga dapat diperoleh nilai efisiensi penggunaan sumber daya pencapaian sasaran 1 adalah sebesar 113,43 % (185.29% - 71.86% ).

### Sasaran 3

Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan

Pencapaian sasaran 3 dapat dilihat dalam Tabel dibawah ini :

**Tabel 3.17**  
**Analisis Pencapaian Sasaran 3**  
**Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan**

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2018			Tahun 2019		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Menurunnya ratio kematian ibu	per 100.000 kelahiran hidup	64.9	75.3	84.00	71.81	71.49	100.45
2	Menurunnya ratio kematian bayi	per 1000 kelahiran hidup	27.8	23.8	114.38	2.80	2.8	100.00
3	Indeks kepuasan masyarakat (IKM)	Nilai	85.02	85.04	100.02	78	80.89	103.71





Sasaran Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan dapat dilihat dari sebanyak 3 indikator yaitu :

Capaian kinerja nyata indikator 1 "Menurunnya ratio kematian ibu" adalah sebesar 71.49 dari target sebesar 71.81 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kerjanya adalah 100.45 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan. Adapun jumlah Kematian ibu pada tahun 2019 adalah sebanyak 29 Orang dari 40.653 sasaran lahir hidup.

Untuk melihat resiko yang dihadapi ibu hamil selama kehamilan dan melahirkan yang dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian komplikasi selama kehamilan dan kelahiran, serta gambaran tersedianya dan penggunaan fasilitas kesehatan pelayanan prenatal dan obstetri.

**Angka kematian Ibu** adalah jumlah kematian ibu karena kehamilan, persalinan, masa nifas dalam suatu wilayah dan periode tertentu.

Cara perhitungannya adalah Jumlah kematian ibu dikali 100.000 (konstanta kelahiran hidup pada kematian ibu) dibagi jumlah kelahiran hidup dalam 1 tahun.

Faktor yang mendorong tercapainya target adalah sebagai berikut ;

1. Jumlah tenaga kesehatan yang meningkat baik itu CPNS dan tenaga ahli profesi di Kota Bandung yang tersebar di Puskesmas se Kota Bandung , hal ini memberikan dampak positif pada sistem surveilans kesehatan Ibu dan Anak, sehingga penemuan ibu hamil resiko tinggi dapat segera ditemukan dan ditangani untuk diberi intervensi lebih lanjut untuk mencegah terjadinya komplikasi.
2. Penguatan Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan melalui peningkatan kapasitas tenaga kesehatan. Tenaga Kesehatan di Kota Bandung sudah terorientasi Kegawatdaruratan pada Maternal sehingga ketika menemukan kasus komplikasi pada ibu hamil, bersalin dan nifas dapat langsung tertangani dengan baik.



3. Peningkatan pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat melalui pelaksanaan kelas ibu hamil mengenai faktor-faktor resiko dan komplikasi pada ibu hamil, bersalin dan nifas sehingga pengambilan keputusan tidak terlambat.
4. Rujukan kegawatdaruratan pada ibu hamil, bersalin dan nifas dapat langsung mengakses FKTRL sehingga komplikasi pada ibu hamil, bersalin dan nifas dapat tertangani dengan baik

Adapun Penyebab kematian ibu terbanyak adalah seperti pada Tabel di bawah ini :

**Tabel 3.18**  
**Penyebab Kematian Ibu s/d Triwulan IV**  
**Tahun 2019**

NO.	PENYEBAB KEMATIAN IBU	JUMLAH	PRESENTASE
1	PERDARAHAN	11	37,93
2	HIPERTENSI DLM KEHAMILAN	6	20,69
3	GGN SISTEM PEREDARAN DARAH (JANTUNG,STROKE,DLL)	3	10,34
4	GANGGUAN METABOLIK	1	3,45
5	LAIN-LAIN	8	27,59
<b>JUMLAH</b>		<b>29</b>	<b>100</b>

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa penyebab kematian ibu tertinggi s.d Triwulan IV adalah pendarahan sebanyak 11 kasus (37,93)%.

Adapun sebaran kematian ibu per kecamatan pada triwulan IV tahun 2019 adalah seperti pada Tabel di bawah ini :

**Tabel 3.19**  
**Sebaran Kematian Ibu Per Kecamatan s.d Triwulan IV**  
**Tahun 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN IBU	%
1	CIDADAP	Ciumbuleuit	4	13.79
		Cipaku	1	3.45
2	COBLONG	Puter	1	3.45
		Dago	3	10.34



NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN IBU	%
3	CIBEUNYING KIDUL	Pasirlayung	1	3.45
4	KIARACONDONG	Babakan Sari	1	3.45
5	BATUNUNGGAL	Gumuruh	1	3.45
6	REGOL	Pasundan	1	3.45
		M. Ramdhan	4	13.79
		Pasirluyu	1	3.45
7	ASTANA ANYAR	Astana Anyar	1	3.45
8	BOJONGLOA KALER	Babakan Tarogong	1	3.45
9	BABAKAN CIPARAY	Caringin	1	3.45
10	BANDUNG KULON	Cibuntu	1	3.45
		Cigondewah	1	3.45
11	ANTAPANI	Griya Antapani	1	3.45
		Antapani	1	3.45
12	UJUNGBERUNG	Ujungberung Indah	1	3.45
13	CIBIRU	Cipadung	1	3.45
14	PANYILEUKAN	Panghegar	1	3.45
15	RANCASARI	Cipamokolan	1	3.45
<b>JUMLAH KOTA BANDUNG</b>			<b>29</b>	<b>100.00</b>

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa kecamatan dengan jumlah kematian ibu terbanyak adalah Kecamatan Cidadap Puskesmas Ciumbuleuit dan Kecamatan Regol Puskesmas M. Ramdhan sebanyak 4 (13.79%) kasus.

Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Menurunnya ratio kematian ibu" tahun ini adalah sebesar 100.45 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Kesehatan maka capaian kerjanya mencapai 99.87 %.

Capaian kinerja nyata indikator 2 "Menurunnya ratio kematian bayi" adalah sebesar 2.8 dari target sebesar 2.80 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kerjanya adalah 100.00 %, capaian ini sesuai target yang diperjanjikan. Jumlah Kematian bayi pada tahun 2019 adalah sebanyak 114 dari 40.563 kelahiran hidup.



**Angka Kematian Bayi** adalah untuk mengetahui gambaran tingkat permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan ante natal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA & KB serta kondisi lingkungan & sosial ekonomi.

Angka Kematian Bayi Adalah Jumlah kematian bayi di bawah usia 1 tahun di wilayah tertentu selama 1 tahun. Cara Perhitungannya adalah Jumlah kematian bayi usia 0 - 1 tahun dikali 1.000 (konstanta kelahiran hidup pada kematian bayi) dibagi jumlah kelahiran hidup dalam 1 tahun.

Faktor pendorong tercapainya target ini adalah dikarenakan adanya :

1. Jumlah tenaga kesehatan yang meningkat baik itu CPNS dan tenaga ahli profesi di Kota Bandung yang tersebar di Puskesmas se Kota Bandung memberikan dampak positif pada sistem surveilans kesehatan Ibu dan Anak, sehingga penemuan ibu hamil resiko tinggi dapat segera ditemukan dan ditangani untuk diberi intervensi lebih lanjut untuk mencegah terjadinya komplikasi pada bayi yang dilahirkan oleh ibu hamil resiko tinggi tersebut.
2. Penguatan Pelayanan Kesehatan Bayi di Fasilitas Kesehatan melalui peningkatan kapasitas tenaga kesehatan. Tenaga Kesehatan di Kota Bandung sudah terorientasi Kegawatdaruratan pada Neonatal, penanganan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan manajemen Asfiksia sehingga ketika menemukan kasus komplikasi pada bayi baru lahir dapat langsung tertangani dengan baik.
3. Peningkatan pengetahuan ibu hamil, bersalin, nifas, keluarga dan masyarakat melalui pelaksanaan kelas ibu hamil dan balita mengenai faktor-faktor resiko dan komplikasi pada ibu hamil, bersalin dan nifas sehingga pengambilan keputusan tidak terlambat.
4. Rujukan kegawatdaruratan pada bayi baru lahir dapat langsung mengakses FKTRL sehingga komplikasi pada bayi dapat tertangani dengan baik.

Adapun penyebab kematian bayi pada tahun s.d Triwulan IV pada Tahun 2019 adalah sebagai berikut :



**Tabel 3.20**  
**Penyebab Kematian Bayi s.d Triwulan IV**  
**Tahun 2019**

NO.	PENYEBAB KEMATIAN BAYI	JUMLAH	%
1	BBLR	43	37,72
2	AFIKSIA	19	16,67
3	SEPSIS	8	7,02
4	KELAINAN BAWAAN	6	5,26
5	PNEUMONIA	5	4,39
6	DIARE	9	7,89
7	LAIN-LAIN	24	21,05
	<b>JUMLAH</b>	<b>114</b>	<b>100.00</b>

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa penyebab kematian pada bayi terbesar adalah BBLR sebesar 43 kasus (37,72%).

Adapun sebaran kematian bayi per kecamatan s.d Triwulan 4 tahun 2019 adalah seperti pada Tabel di bawah ini :

**Tabel 3.21**  
**Sebaran Kematian Bayi Per Kecamatan s.d Triwulan IV**  
**Tahun 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN BAYI	%
1	SUKARASA	Karangsetra	2	1.75
		Sarijadi	1	0.88
2	SUKAJADI	Sukajadi	9	7.89
		Sukawarna	2	1.75
		Sukagalih	3	2.63
3	CICENDO	Pasirkaliki	2	1.75
4	ANDIR	Garuda	13	11.40
		Babatan	2	1.75
5	CIDADAP	Ciumbuleuit	2	1.75
		Cipaku	2	1.75
6	COBLONG	Puter	1	0.88
		Dago	5	4.39
		Cikutra Lama	2	1.75
7	BANDUNG WETAN	Tamansari	1	0.88



NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN BAYI	%
8	SUMUR BANDUNG	Tamblong	2	1.75
		Balaikota	1	0.88
9	CIBEUNYING KALER	Neglasari	1	0.88
10	CIBEUNYING KIDUL	Padasuka	7	6.14
11	KIARACONDONG	Babakan Sari	4	3.51
12	BATUNUNGGAL	Ibrahim Adjie	1	0.88
		Gumuruh	4	3.51
		Ahmad Yani	1	0.88
13	LENGKONG	Talagabodas	2	1.75
		Cijagra Lama	1	0.88
14	REGOL	Pasundan	2	1.75
		Pasirluyu	1	0.88
15	ASTANA ANYAR	Pagarsih	2	1.75
		Astana Anyar	1	0.88
16	BOJONGLOA KALER	Babakan Tarogong	1	0.88
17	BOJONGLOA KIDUL	Cibaduyut Wetan	1	0.88
18	BABAKAN CIPARAY	Sukahaji	2	1.75
19	BANDUNG KULON	Cibuntu	5	4.39
		Cigondewah	3	2.63
20	ANTAPANI	Griya Antapani	3	2.63
21	MANDALAJATI	Mandalamekar	1	0.88
22	ARCAMANIK	Rusunawa	2	1.75
23	UJUNGBERUNG	Ujungberung Indah	2	1.75
		Pasir Jati	1	0.88
24	CINAMBO	Cinambo	3	2.63
25	CIBIRU	Cibiru	2	1.75
		Cilengkrang	1	0.88
28	RANCASARI	Cipamokolan	2	1.75
		Derwati	2	1.75
29	BUAHBATU	Margahayu Raya	1	0.88
		Sekejati	0	0.00
30	BANDUNG KIDUL	Kujangsari	4	3.51
		Mengger	1	0.88
<b>JUMLAH KOTA BANDUNG</b>			<b>114</b>	<b>100.00</b>



Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa kecamatan dengan jumlah kematian bayi terbanyak adalah Kecamatan Andir Puskesmas Garuda sebanyak 13 kasus (11,40%) .

Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Menurunnya ratio kematian bayi" tahun ini adalah sebesar 100.00 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Kesehatan maka capaian kinerjanya mencapai 92.86 %.

Capaian kinerja nyata indikator 3 "Indeks kepuasan masyarakat (IKM)" adalah sebesar 80.89 dari target sebesar 78 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kinerjanya adalah 103.71 %, capaian ini melebihi target yang diperjanjikan.

Kualitas pelayanan publik sebagai tujuan akhir dari pelaksanaan reformasi birokrasi menjadi sasaran yang diindikasikan dengan tercapainya Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).

**Nilai IKM** dihitung berdasarkan nilai rata-rata tertimbang masing-masing unsur pelayanan dari sejumlah pernyataan ukuran pelayanan publik yang diberikan kepada sejumlah responden yang berkunjung ke puskesmas dalam periode tertentu

Cara perhitungannya adalah : Jumlah rata rata indeks Kepuasan Masyarakat dari setiap kinerja pelayanan yang diberikan pada satu Puskesmas dibagi dengan Jumlah seluruh Puskesmas dikali 100%.

Survei kepuasan masyarakat dilaksanakan oleh Puskesmas untuk mengukur penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas, terdiri dari 9 unsur :

- i. **Persyaratan** adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif
- ii. **Sistem, mekanisme dan prosedur** adalah tata cara pelayanan yang dilakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan termasuk pengaduan
- iii. **Waktu penyelesaian** adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan



- iv. **Biaya/Tarif** adalah ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan Berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat
- v. **Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan** adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan
- vi. **Kompetensi Pelaksana** adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan keahlian keterampilan dan pengalaman.
- vii. **Perilaku Pelaksana** adalah sikap petugas memberikan pelayanan ,
- viii. **Penanganan pengaduan, saran dan masukan adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut**
- ix. **Sarana** adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan.  
**Prasarana** adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses(usaha,pembangunan, proyek). Sarana yang digunakan untuk benda yang bergerak (komputer,mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

Faktor pendorong tercapainya target ini adalah karena puskesmas sebagai pemberi pelayanan kesehatan sudah terakreditasi. Di Kota Bandung ada 66 Puskesmas yang sudah diakreditasi, sehingga baik sarana, prasarana maupun pelayanan sudah lebih baik dan tentu saja hal ini akan berimplikasi kepada meningkatnya kepuasan dari pengguna layanan puskesmas yaitu masyarakat.





Adapun rincian nilai IKM di Puskesmas yang ada di Kota Bandung adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.22**  
**Rincian Nilai IKM Puskesmas**  
**Tahun 2019**

NO	NAMA PUSKESMAS	NILAI IKM	KINERJA UNIT PELAYANAN
1	CIBUNTU	81.79	Baik
2	CIJERAH	81.17	Baik
3	CIGONDEWAH	78.38	Baik
4	CARINGIN	81.70	Baik
5	SUKAHAJI	82.25	Baik
6	CIBOLERANG	78.43	Baik
7	SUKA PAKIR	80.00	Baik
8	CITARIP	82.93	Baik
9	KOPO	80.11	Baik
10	PAGARSIH	80.08	Baik
11	LIO GENTENG	80.23	Baik
12	PELINDUNG HEWAN	76.82	Baik
13	ASTANA ANYAR	77.49	Baik
14	PASUNDAN	78.75	Baik
15	M. RAMDAN	79.70	Baik
16	PASIRLUYU	76.45	Kurang Baik
17	TALAGABODAS	86.49	Baik
18	SURYALAYA	83.85	Baik
19	CIJAGRA LAMA	80.00	Baik
20	CIJAGRA BARU	78.34	Baik
21	PASAWAHAN	76.75	Baik
22	MENGGER	82.19	Baik
23	KUJANGSARI	81.15	Baik
24	MARGAHAYU RAYA	87.66	Baik
25	SEKEJATI	85.66	Baik
26	DERWATI	78.09	Baik
27	CIPAMOKOLAN	80.26	Baik
28	RIUNG BANDUNG	81.15	Baik
29	CEMPAKA ARUM	93.50	Sangat Baik



NO	NAMA PUSKESMAS	NILAI IKM	KINERJA UNIT PELAYANAN
30	CILENGKRANG	78.25	Baik
31	CIBIRU	79.24	Baik
32	CIPADUNG	78.21	Baik
33	PANYILEUKAN	82.28	Baik
34	PANGHEGAR	78.61	Baik
35	CINAMBO	85.28	Baik
36	UJUNG BERUNG INDAH	76.71	Baik
37	ARCAMANIK	85.34	Baik
38	SINDANG JAYA	80.87	Baik
39	RUSUNAWA	83.03	Baik
40	GRIYA ANTAPANI	82.13	Baik
41	ANTAPANI	85.36	Baik
42	JAJAWAY	81.00	Baik
43	MANDALAMEKAR	81.35	Baik
44	PAMULANG	81.32	Baik
45	GIRIMANDE	82.89	Baik
46	BABAKAN SARI	82.06	Baik
47	BABAKAN SURABAYA	70.20	Kurang Baik
48	AHMAD YANI	80.03	Baik
49	GUMURUH	84.48	Baik
50	IBRAHIM ADJIE	81.12	Baik
51	TAMBLONG	78.23	Baik
52	BALAIKOTA	86.83	Baik
53	BABATAN	86.75	Baik
54	GARUDA	90.11	Sangat Baik
55	PASIRKALIKI	83.00	Baik
56	SALAM	80.00	Baik
57	TAMANSARI	83.25	Baik
58	PADASUKA	81.12	Baik
59	PASIRLAYUNG	68.96	Kurang Baik
60	JATIHANDAP	76.07	Kurang Baik
61	CIKUTRA LAMA	80.10	Baik
62	NEGLASARI	80.67	Baik
63	DAGO	78.01	Baik
64	PUTER	82.98	Baik



NO	NAMA PUSKESMAS	NILAI IKM	KINERJA UNIT PELAYANAN
65	SEKELOA	80.43	Baik
66	SUKA WARNA	79.25	Baik
67	SUKAJADI	81.24	Baik
68	KARANGSETRA	83.03	Baik
69	LEDENG	78.28	Baik
70	SUKARASA	84.00	Baik
71	SARIJADI	80.20	Baik
72	CIPAKU	82.02	Baik
73	CIUMBULEUIT	80.01	Baik
74	SUKARAJA	80.01	Baik
75	CIGADUNG	76.91	Baik
76	PASIRJATI	79.23	Baik
77	SUKAGALIH	80.94	Baik
78	CIBADUYUT KIDUL	79.46	Baik
79	CIBADUYUT WETAN	79.97	Baik
80	BABAKAN TAROGONG	79.12	Baik
	<b>JUMLAH</b>	6,471.31	
	<b>Nilai rata-rata</b>	<b>80.89</b>	<b>Baik</b>

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 80 Puskesmas yang dilakukan pengukuran IKMnya terdapat 4 Puskesmas dengan kriteria **kurang baik** yaitu Pasirluyu, Babakan Sari, Pasirlayung dan Jatihandap. Puskesmas dengan Kriteria **sangat baik** ada 1 yaitu Garuda sedangkan sebanyak 75 Puskesmas masuk dalam kriteria **Baik**.

Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Indeks kepuasan masyarakat (IKM)" tahun ini adalah sebesar 103.71 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Kesehatan maka capaian kinerjanya mencapai 97.46 %.



Indikator Renstra Dinas Kesehatan Kota Bandung sifatnya sangat spesifik disesuaikan dengan tugas fungsi Dinas Kesehatan Kota Bandung, Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Kesehatan di Kota Bandung, permasalahan dan isu-isu strategis di Kota Bandung, Telaahan Visi, Misi, dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih, hal ini menyebabkan indikator yang dimiliki Dinas Kesehatan Kota Bandung berbeda dengan instansi lain sehingga indikator yang dimiliki tidak dapat dibandingkan kinerjanya dengan instansi lain.

Program yang direncanakan untuk pencapaian sasaran 3 ada 23 program dimana program ini memiliki indikator kinerja program sebagai berikut :

**Tabel 3.23**  
**Indikator Kinerja Program Sasaran 3 :**  
**Meningkatnya Budaya Hidup Sehat**

Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Formulasi Pengukuran	Satuan	Target					
				2018	2019	2020	2021	2022	2023
Program Pengelolaan Sumber Daya Kesehatan									
<b>Meningkatnya Pengelolaan Sumberdaya Kesehatan</b>	Persentase Peningkatan Pengelolaan Sumber Daya Kesehatan	Persentase rata-rata indikator peningkatan kompetensi SDM, farmasi dan perbekalan kesehatan, industri rumah tangga pangan, kebijakan serta peraturan yang tersusun sesuai standar peraturan yang berlaku. <i>Permenkes no.36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan</i> <i>Permenkes No.75 tahun 2014 tentang Puskesmas</i> <i>Perpres No 72 tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional</i> <i>Perka Badan POM no.22 tahun 2018 tentang Pedoman pemberian sertifikasi PIRT.</i> <i>Kepmenkes no.HK.01.07/Menkes/707/2018 tentang Formularium Nasional</i>	persentase	NA	75.58	77.4	79.23	81.06	82.88
Program Sumber Daya Manusia Kesehatan									
<b>Meningkatnya Sumber Daya Manusia Kesehatan</b>	Persentase peningkatan kompetensi sumber daya manusia kesehatan	Jumlah rata-rata agregat seluruh indikator Pengelolaan Sumber Daya Kesehatan	persentase	9.00	15.00	-	-	-	-
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Pegawai Kesehatan									
<b>Meningkatnya sumber daya kesehatan terstandarisasi</b>	persentase terpenuhinya kebutuhan pegawai kesehatan		persentase	100.00	100.00	-	-	-	-
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur									



Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Formulasi Pengukuran	Satuan	Target					
				2018	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Meningkatnya sumber daya kesehatan terstandarisasi</b>	persentase terpenuhinya kebutuhan pegawai kesehatan		persentase	100.00	100.00	-	-	-	-
Program Pengadaan dan pengawasan obat, perbekalan kesehatan, pangan dan bahan berbahaya									
<b>Meningkatnya sumber daya kesehatan terstandarisasi</b>	persentase fasilitas kesehatan melaksanakan pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan sesuai standar	Jumlah faskes melaksanakan pelayanan kefarmasian & alat kesehatan sesuai standar dibagi jumlah seluruh faskes yang terdaftar dikali 100	persentase	100.00	100.00	-	-	-	-
	persentase industri rumah tangga pangan yang melaksanakan produksi sesuai standar kesehatan	Jumlah industri rumah tangga pangan yang mendapat sertifikat keamanan pangan dibagi jumlah seluruh rumah tangga yang terdaftar dikali 100	persentase	100.00	100.00	-	-	-	-
Program Penyusunan kebijakan dan regulasi kesehatan									
<b>Meningkatnya sumber daya kesehatan terstandarisasi</b>	Persentase dokumen rancangan kebijakan dan peraturan yang tersusun	Jumlah dokumen draft rancangan kebijakan dan peraturan dibagi jumlah seluruh dokumen draft rancangan kebijakan dan peraturan dikali 100%	persentase	20.00	20.00	-	-	-	-
Program Kefarmasian dan alat kesehatan									
<b>Meningkatnya Kefarmasian dan alat kesehatan</b>	Cakupan ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan	Jumlah obat dan perbekalan kesehatan yang didistribusikan dibagi jumlah seluruh obat dan perbekalan kesehatan yang tersedia dikali 100	persentase	100.00	100.00	-	-	-	-
	Persentase Instalasi RS yang memenuhi standar kefarmasian dan alat kesehatan	Jumlah instalasi RS yang memenuhi standar kefarmasian dan alat kesehatan dibagi jumlah seluruh instalasi RS dikali 100	persentase	100.00	100.00	-	-	-	-
Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru Paru/ Rumah Sakit Mata									
<b>Meningkatnya sumber daya kesehatan terstandarisasi</b>	Persentase sarana dan prasarana RS daerah milik pemerintah yang memenuhi standar	Jumlah sarana dan prasarana RS daerah milik pemerintah yang sesuai standar dibagi jumlah seluruh sarana dan prasarana dikali 100%	persentase	-	-	87.33	88.33	89.33	90.00
	Cakupan ketersediaan pemeliharaan sarana dan prasarana yang memadai	Jumlah sarana dan prasarana yang mendapat pemeliharaan dibagi jumlah seluruh sarana dan prasarana	persentase	100.00	100.00	-	-	-	-
Program Pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata									



Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Formulasi Pengukuran	Satuan	Target					
				2018	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Peningkatan pemeliharaan sarana dan prasarana rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/ Rumah sakit Paru-Paru/Rumah Sakit Mata</b>	persentase sarana prasarana RS daerah milik pemerintah yang sesuai standar	Jumlah sarana prasarana RS daerah milik pemerintah yang perlu pemeliharaan sesuai standar dibagi jumlah seluruh sarana prasarana dikali 100%	persentase	-	86.33	87.33	88.33	89.33	90.00
Program Pengadaan peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan									
<b>Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan</b>	Persentase kecamatan dengan puskesmas yang memenuhi kriteria WHO	Jumlah kecamatan yang puskesmasnya memenuhi standar WHO dibagi jumlah seluruh kecamatan di kali 100	persentase	-	66.70	70.00	73.33	80.00	86.67
Program Standarisasi pelayanan kesehatan									
<b>Meningkatnya fasilitas kesehatan terakreditasi</b>	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang memenuhi standar	Jumlah fasilitas kesehatan yang memenuhi standar dibagi jumlah seluruh fasilitas kesehatan x 100. Berdasarkan Permenkes no 46 tahun 2015 tentang Akreditasi Puskesmas, klinik pratama, dokter dan dokter gigi praktek mandiri. Permenkes no 34 tahun 2017 tentang Akreditasi Rumah Sakit	persentase	22.94	27.17	31.63	36.30	39.64	42.54
Program Pelayanan Kesehatan Primer dan Rujukan									
<b>Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Primer dan Rujukan</b>	Cakupan Pelayanan Kesehatan Masyarakat		persentase	NA	75.00	-	-	-	-
	Persentase Puskesmas dan Rumah Sakit yang Dibina	Jumlah puskesmas dan RS yang dbina dibagi jumlah seluruh puskesmas & RS di kali 100	persentase	NA	100	-	-	-	-
Program Pelayanan laboratorium kesehatan pemerintah									
<b>Meningkatnya fasilitas kesehatan terakreditasi</b>	persentase jenis layanan laboratorium yang sesuai standar		persentase	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Program Pelayanan Kesehatan BLUD									
<b>Meningkatnya fasilitas kesehatan terakreditasi</b>	Persentase Rata-rata IKM BLUD	Jumlah rata-rata Nilai IKM BLUD	Nilai	-	78.00	79.00	80.00	82.00	83.00
Program Pelayanan Kesehatan Primer dan Rujukan dan Khusus									
<b>Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Primer dan Rujukan</b>	Cakupan Fasilitas Kesehatan primer yang Dibina	Jumlah faskes yang dibina dibagi jumlah seluruh faskes dikali 100	persentase	0.65	0.65	-	-	-	-
	Cakupan Fasilitas Kesehatan rujukan yang Dibina	Jumlah faskes rujukan yang dibina dibagi jumlah seluruh faskes rujukan dikali 100	persentase	0.75	0.80	-	-	-	-
Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak									



Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Formulasi Pengukuran	Satuan	Target					
				2018	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Meningkatnya Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak</b>	Cakupan pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan	Jumlah Persalinan yang ditolong oleh nakes di RS dibagi jumlah seluruh persalinan di RS dikali 100	persentase	100.00	100.00	-	-	-	-
Program Upaya Kesehatan Masyarakat									
<b>Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan sesuai standar</b>	Persentase Tingkat kesehatan keluarga	Agregat Persentase cakupan pertolongan persalinan di faskes ditambah persentase cakupan pelayanan kesehatan neonatus lengkap ditambah persentase cakupan pelayanan kesehatan balita ditambah persentase cakupan penjangkaran anak sekolah kelas 1 & 7 ditambah persentase cakupan pelayanan usia lanjut dibagi lima indikator dikali 100 Perhitungan berdasarkan indikator SPM kesehatan keluarga menurut Permenkes no 4 tahun 2019 tentang standar teknis pemenuhan mutu pelayanan dasar pada SPM bidang kesehatan	persentase	88.00	88.80	89.60	90.40	91.20	92.00
	Persentase masalah gizi yang ditangani sesuai standar	Agregat persentase capaian penanganan masalah gizi buruk, gizi kurang, gizi lebih dan stunting dibagi 4 indikator dikali 100	persentase	NA	NA	100.00%	100.00%	100.00%	100.00 %
	Persentase penanganan masalah gizi buruk	Jumlah rata-rata agregat dari Persentase Ibu hamil mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama masa kehamilan; Persentase Ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) mendapat makanan tambahan; Persentase Balita kurus Mendapat makanan tambahan; Remaja Puteri mendapat TTD; Persentase Ibu Nifas Mendapat Kapsul vitamin A dibagi jumlah seluruh indikator penanganan masalah gizi	persentase	NA	95.00	-	-	-	-
	Persentase pencapaian pelayanan kesehatan pada bayi, balita, anak, remaja, ibu dan lansia	Jumlah rata-rata agregat dari persentase cakupan K4, PF, KF3, KN3, Pelayanan Kesehatan Balita, Penjangkaran anak usia Sekolah Dasar, dan Pelayanan Kesehatan Lansia dibagi jumlah seluruh indikator pelayanan kesehatan pada ibu, bayi, balita, anak remaj dan lansia	persentase	NA	85.00	-	-	-	-
Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia									
<b>Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan sesuai standar</b>	Cakupan Pelayanan Kesehatan Lansia	Jumlah Pelayanan lansia dibagi jumlah seluruh lansia di RS dikali 100	Persenase	100.00	100.00	-	-	-	-
Program Pelayanan Kesehatan Masyarakat									
<b>Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan sesuai standar</b>	Persentase balita gizi buruk yang ditangani	Jumlah balita gizi buruk yang ditangani dibagi jumlah seluruh balita gizi buruk yang ditemukan dikali 100	Persenase	100.00	100.00	-	-	-	-
	Persentase RW Siaga Aktif	Jumlah RW Siaga Aktif dibagi jumlah seluruh RW dikali 100	Persenase	NA	47.64 %	-	-	-	-
Program Pencegahan dan pengendalian penyakit									



Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Formulasi Pengukuran	Satuan	Target					
				2018	2019	2020	2021	2022	2023
meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit	Persentase penyakit menular yang ditangani sesuai standar	Jumlah pasien tbc, hiv,dbd,diare pada balita, dan pnemonia balita yang ditangani sesuai standar dibagi jumlah pasien tbc, hiv, dbd, diare pada balita, dan penemonia balita yang datang ke faskes dikali 100% Permenkes no 4 tahun 2019 tentang SPM bidang kesehatan	persentase	NA	NA	100.00	100.00	100.00	100.00
	Persentase penyakit tidak menular yang ditangani sesuai standar	Jumlah pasien hipertensi, DM pada usia diatas 15 tahun dan ODGJ berat yang ditangani sesuai standar dibagi jumlah pasien hipertensi dan DM pada usia diatas 15 tahun dan ODGJ berat yang datang ke faskes dikali 100% berdasarkan Permenkes no 4 tahun 2019 tentang SPM bidang kesehatan	persentase	NA	NA	100.00	100.00	100.00	100.00
Program Pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular									
meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit	Persentase penanganan penderita penyakit tidak menular	Jumlah pasien hipertensi, DM pada usia diatas 15 tahun dan ODGJ berat yang ditangani sesuai standar dibagi jumlah pasien hipertensi dan DM pada usia diatas 15 tahun dan ODGJ berat yang datang ke faskes dikali 100%	persentase	100.00	100.00	-	-	-	-
Pencegahan dan pengendalian penyakit menular									
Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit	persentase penanganan penderita penyakit menular		persentase	100.00	100.00	-	-	-	-
	Universal child immunization (UCI)		persentase	100.00	100.00	-	-	-	-
	Persentase penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) < 24 Jam		persentase	100.00	100.00	-	-	-	-
Program Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu									
Meningkatnya aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan kesehatan	Persentase warga yg mendapat Pelayanan Kesehatan Gawat Darurat	Jumlah warga yang mendapat pelayanan kesehatan gawat darurat dibagi jumlah seluruh penduduk di kali 100%	persentase	NA	1.30	1.60	1.90	2.20	2.50

Kegiatan yang direncanakan untuk pencapaian sasaran 3 ini adalah 73





Kegiatan . Secara lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

**Tabel 3.24**  
**Indikator Kinerja Kegiatan Sasaran 3 :**  
**Meningkatnya Budaya Hidup Sehat**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan/Output	Satuan	Target					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Kegiatan Standarisasi Kompetensi Sumber Daya Manusia Kesehatan</b>								
<b>Meningkatnya Kompetensi Sumber Daya Manusia Kesehatan</b>	Jumlah Tenaga Kesehatan Dinas Kesehatan yang mengikuti Diklat dan tersertifikasi	Orang		30	100	120	140	160
	Jumlah Tenaga Kesehatan RSUD yang mengikuti Diklat dan tersertifikasi	Orang	-	-	250	300	250	250
	Jumlah Tenaga Kesehatan RSKIA yang mengikuti Diklat dan tersertifikasi	Orang	-	-	130	140	150	160
	Jumlah Tenaga Kesehatan RSKGM yang mengikuti Diklat dan tersertifikasi2	Orang	-	-	110	120	130	140
<b>Kegiatan Perencanaan, Pengadaan, Pembinaan dan Pengembangan Pegawai untuk Pelayanan Kesehatan</b>								
<b>Terlaksananya Perencanaan, Pengadaan, Pembinaan dan Pengembangan Pegawai untuk Pelayanan Kesehatan</b>	Jumlah pegawai yang dilatih	Orang	-	80	-	-	-	-
	Jumlah dokumen perpanjangan MOU tenaga kontrak angkatan 2017	Dokumen	-	1	-	-	-	-
<b>Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Formal</b>								
<b>Terlaksananya Pendidikan dan Pelatihan Formal</b>	Jumlah laporan workshop/ seminar/ diklat	Laporan	-	12	-	-	-	-
<b>Kegiatan Seminar dan Lokakarya</b>								
<b>Terlaksananya Jumlah laporan kegiatan seminar dan lokakarya</b>	Jumlah laporan kegiatan seminar dan lokakarya	Laporan	-	12	-	-	-	-
<b>Kegiatan Penatalaksanaan Kefarmasian dan Alat Kesehatan</b>								
<b>Terlaksananya Penatalaksanaan Kefarmasian dan Alat Kesehatan</b>	Jumlah Monitoring dan Evaluasi terhadap Fasilitas yang melaksanakan pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan sesuai standar	Sarana	400	400	-	-	-	-
<b>Kegiatan Peningkatan Keamanan Pangan Industri Rumah Tangga</b>								
<b>Terlaksananya peningkatan Keamanan Pangan Industri Rumah Tangga</b>	Jumlah IRTP yang memiliki sertifikat P-IRT	IRTP	-	-	200	200	200	220
<b>Kegiatan Penyusunan Kebijakan Dan Regulasi Kesehatan</b>								
<b>Tersusunnya rancangan kebijakan dan regulasi kesehatan</b>	Jumlah dokumen rancangan produk hukum kesehatan daerah	Dokumen		4	4	4	4	4
	Jumlah rekomendasi izin tenaga dan fasilitas kesehatan	Rekomendasi	NA	-	200	200	200	200
<b>Kegiatan Penerbitan Rekomendasi Izin Tenaga dan Fasilitas Kesehatan</b>								



Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan/Output	Satuan	Target					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Tersedianya rekomendasi izin tenaga dan fasilitas kesehatan</b>	Jumlah rekomendasi izin tenaga dan fasilitas kesehatan	Rekomendasi	-	200	-	-	-	-
<b>Kegiatan Kefarmasian dan Alat Kesehatan</b>								
<b>Tersedianya obat dan perbekalan kesehatan</b>	Jumlah obat yang tersedia Di Dinas Kesehatan	Jenis	-	-	200	200	200	200
	Jumlah perbekalan kesehatan yang tersedia Di Dinas Kesehatan	Jenis	-	-	3	3	3	3
	Jumlah obat yang tersedia Di RSUD	Jenis	-	-	41	46	51	56
	Jumlah perbekalan kesehatan yang tersedia Di RSUD	Jenis	-	-	3	3	3	3
	Jumlah obat yang tersedia Di RSKIA	Jenis	-	-	498	499	499	500
	Jumlah perbekalan kesehatan yang tersedia Di RSKIA	Jenis	-	-	3	3	3	3
	Jumlah obat yang tersedia Di RSKGM	Jenis	-	-	48	48	48	48
	Jumlah perbekalan kesehatan yang tersedia Di RSKGM	Jenis	-	-	3	3	3	3
<b>Kegiatan Pemenuhan Ketersediaan Kefarmasian dan Alat Kesehatan</b>								
<b>Terlaksananya Pemenuhan Ketersediaan Kefarmasian dan Alat Kesehatan</b>	Jumlah Puskesmas yang memenuhi kebutuhan obat-obatan dan alat kesehatan sesuai standar	Puskesmas	80	80	-	-	-	-
<b>Kegiatan Pemenuhan Kefarmasian</b>								
<b>Terlaksananya Pemenuhan Kefarmasian</b>	Rumah sakit menyediakan obat injeksi, obat non fornas serta BHP orthopedi sesuai dengan yang dibutuhkan RSKGM	item obat injeksi, item obat non fornas dan paket BHP orthopedi	26 Item	26 Item	-	-	-	-
	Jumlah instalasi yang mendapatkan layanan kefarmasian sesuai standar RSKIA	instalasi	6	6	-	-	-	-
	Jumlah instalasi yang mendapatkan layanan kefarmasian sesuai standar RSKGM	instalasi	6	6	-	-	-	-
<b>Kegiatan Pemenuhan alat kesehatan</b>								
<b>Tersedianya jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan masyarakat</b>	Jumlah instalasi yang mendapatkan layanan kefarmasian sesuai standar RSUD	instalasi	10	10	-	-	-	-
	Jumlah Instalasi yang mendapatkan layanan alat kesehatan yang sesuai standar di RSKGM	instalasi	8	8	-	-	-	-
<b>Kegiatan Pembangunan Rumah sakit</b>								



Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan/Output	Satuan	Target					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
Terlaksananya Pembangunan Rumah sakit	Jumlah unit Bangunan /Sarana Prasarana Gedung RSKGM	Unit/M2/tahun	-	-	1	0	0	0
	Jumlah dokumen DED gedung parkir RSKIA	Dokumen	-	-	1	-	-	-
	Jumlah unit Bangunan /Sarana Prasarana Gedung RSKIA	Unit/M2/tahun	-	1	-	1	0	0
	Jumlah unit Bangunan /Sarana Prasarana Gedung RSUD	Unit/M2/tahun	-	1	-	-	-	-
<b>Kegiatan Rehabilitasi Bangunan Rumah sakit</b>								
Terlaksananya Rehabilitasi Bangunan Rumah sakit	Jumlah Bangunan RSUD Yang di Rehab	Unit	-	1	5	5	5	5
	Jumlah Bangunan RSKGM Yang di Rehab	Unit	-	-	1	1	1	1
<b>Kegiatan Pengadaan Alat-Alat Kesehatan Rumah Sakit</b>								
Terlaksananya Pengadaan Alat-Alat Kesehatan Rumah Sakit	Jumlah alat kesehatan dan kedokteran (RSKIA)	jenis	-	200	-	-	-	-
<b>Kegiatan Pengadaan ambulance/mobil jenazah</b>								
Terlaksananya Pengadaan ambulance/mobil jenazah	Unit mobil ambulance RSKIA	Unit	-	1	1	1	1	1
	Unit dental car RSKGM	Unit	-	-	1	-	-	-
<b>Kegiatan Pengadaan Mebeulair Rumah Sakit</b>								
Terlaksananya Pengadaan Mebeulair Rumah Sakit	Ketersediaan mebeulair rumah sakit RSKIA	Jenis	-	24	-	-	-	-
	Jumlah unit/instalasi yang mendapat mebeulair RSKIA	Instalasi/unit	-	-	4	4	4	4
	Jumlah unit/instalasi yang mendapat mebeulair RSKGM	Instalasi/unit	-	-	8	10	11	12
<b>Kegiatan Pengadaan perlengkapan rumah tangga rumah sakit (Dapur, Ruang Pasien, Laundry, Ruang Tunggu dan Lain-lain)</b>								
Pengadaan perlengkapan rumah tangga rumah sakit (Dapur, Ruang Pasien, Laundry, Ruang Tunggu dan Lain-lain)	Laporan penyediaan perlengkapan rumah tangga rumah sakit (RSKIA)	Laporan	-	-	1	1	1	1
	Laporan ketersediaan perlengkapan rumah tangga rumah sakit (RSKIA)	Laporan	-	3	-	-	-	-
<b>Kegiatan Pengadaan bahan-bahan logistik rumah sakit</b>								
Terlaksananya Pengadaan bahan-bahan logistik rumah sakit	Jumlah laporan penyediaan makanan dan minuman pasien RSKIA	Laporan	-	1	4	4	4	4



Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan/Output	Satuan	Target					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Rumah Sakit</b>								
Terlaksananya Pemeliharaan Rutin/Berkala Rumah Sakit	Jumlah Laporan Pemeliharaan Rutin/Berkala Rumah Sakit (RSUD)	Laporan	-	-	1	1	1	1
	Jumlah pemeliharaan rutin / berkala rumah sakit (RSUD)	Jenis	-	7	-	-	-	-
	Jumlah Pemeliharaan/berkala RSKGM	Jenis	-	21	-	-	-	-
<b>Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Alat-Alat Kesehatan Rumah Sakit</b>								
Terlaksananya Pemeliharaan Rutin/Berkala Alat-Alat Kesehatan Rumah Sakit	Jumlah laporan Pemeliharaan Rutin/Berkala Alat-Alat Kesehatan Rumah Sakit (RSUD)	Laporan			1	1	1	1
	Jumlah pemeliharaan rutin/ berkala alat -alat kesehatan rumah sakit (RSUD)	unit	-	-	572	572	572	572
	Jumlah pemeliharaan rutin/ berkala alat -alat kesehatan rumah sakit (RSKIA)	unit	-	-	400	420	440	460
<b>Kegiatan Rehabilitasi Total Fasilitas Kesehatan</b>								
Terlaksananya Rehabilitasi Total Fasilitas Kesehatan	Jumlah Unit Puskesmas yang direhabilitasi total	Unit	6	7	5	5	5	5
<b>Kegiatan Pembangunan Fasilitas Kesehatan</b>								
Terlaksananya Pembangunan Fasilitas Kesehatan	Jumlah fasilitas kesehatan yang dibangun	Unit		-	1	1	1	1
<b>Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan</b>								
Pengadaan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan	Jumlah unit kebutuhan sarana dan prasarana di fasilitas kesehatan	Unit		80	81	82	83	84
<b>Kegiatan Rehabilitasi Fasilitas Kesehatan</b>								
Terlaksananya Rehabilitasi Fasilitas Kesehatan	Jumlah Fasilitas Kesehatan yang direhabilitasi	Unit	-	-	10	10	10	10
<b>Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor</b>								
Terlaksananya Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor	Jumlah unit gedung kantor yang dipelihara	unit	-	-	50	50	50	50
<b>Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Mutu Pelayanan Fasilitas Kesehatan</b>								



Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan/Output	Satuan	Target					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Meningkatnya Pembinaan dan Pengawasan Mutu Pelayanan Fasilitas Kesehatan</b>	Jumlah fasilitas kesehatan yang memenuhi standar	Persen	-	-	142	163	178	191
	Jumlah Puskesmas dan RS yang mendapat pembinaan Pasca Akreditasi	Puskesmas	-	30	-	-	-	-
	Jumlah Puskesmas yang melaksanakan sesuai standar Pelayanan kesehatan	Puskesmas	-	80	-	-	-	-
	Jumlah RS yang melaksanakan standar Pelayanan kesehatan	RS	-	24	-	-	-	-
	Jumlah Klinik Pratama yang melaksanakan standar Pelayanan kesehatan	Klinik Pratama	-	34	-	-	-	-
	Jumlah Laboratorium yang melaksanakan standar Pelayanan kesehatan	Laboratorium	-	30	-	-	-	-
<b>Kegiatan Peningkatan Mutu Layanan Kesehatan Dasar</b>								
<b>Meningkatnya ketersediaan layanan kesehatan sesuai standar</b>	Jumlah Laboratorium Klinik sesuai standar	sarana	-	-	19	21	23	25
	Jumlah FKTP (Puskesmas dan Klinik Pratama) sesuai standar	sarana	-	-	91	108	118	128
	Jumlah fasilitas HATTRA yang dibina	Hattra	-	-	155	220	285	349
<b>Kegiatan Peningkatan Mutu Layanan Kesehatan Lanjutan</b>								
<b>Meningkatnya ketersediaan layanan kesehatan sesuai standar</b>	Jumlah FKRTL (RS dan Klinik Utama) sesuai standar	sarana	-	-	31	34	37	38
<b>Kegiatan Akreditasi Rumah Sakit</b>								
<b>Terlaksananya Akreditasi rumah sakit</b>	Level Akreditasi RSKIA	level	-	-	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna
	Level Akreditasi RSKGM	level	-	-	Utama	Utama	Paripurna	Paripurna
	Level Akreditasi RSUD	level	-	-	Utama	Utama	Paripurna	Paripurna
<b>Kegiatan Akreditasi Rumah Sakit</b>								
<b>Terlaksananya Akreditasi rumah sakit</b>	Level Akreditasi (RSKGM)	level	-	Madya	-	-	-	-
<b>Kegiatan Akreditasi Rumah Sakit</b>								
<b>Terlaksananya Akreditasi rumah sakit</b>	Tersertifikasi standar akreditasi versi SNARS	Bab	-	16	-	-	-	-
	Level Akreditasi	level	-	Paripurna	-	-	-	-
<b>Kegiatan Peningkatan Kesehatan Primer</b>								
<b>Meningkatnya ketersediaan layanan</b>	Meningkatnya Fasilitas Kesehatan Primer yang melaksanakan pelayanan sesuai standar	Faskes	-	160	-	-	-	-



Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan/Output	Satuan	Target					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
kesehatan sesuai standar	Meningkatnya jumlah yang melaksanakan Puskesmas Keliling	Puskesmas	-	31	-	-	-	-
<b>Kegiatan Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut</b>								
Meningkatnya ketersediaan layanan kesehatan sesuai standar	Jumlah Fasilitas Kesehatan yang Melaksanakan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut	Faskes	-	138	-	-	-	-
	Jumlah dokter gigi praktek mandiri yang dibina	Sarana	-	58	-	-	-	-
<b>Kegiatan Peningkatan Kesehatan Tradisional</b>								
Meningkatnya ketersediaan layanan kesehatan sesuai standar	Jumlah fasilitas HATTRA yang dibina	Hattra	-	349	-	-	-	-
<b>Kegiatan Peningkatan Kesehatan Rujukan</b>								
Meningkatnya ketersediaan layanan kesehatan sesuai standar	Jumlah faskes yang memberikan pelayanan rujukan maskin	Faskes	-	194	-	-	-	-
	Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan (RS) rujukan di Kota Bandung yang dibina	Klinik Utama		79				
	Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan (RS) rujukan di Kota Bandung yang dibina	RS		35				
	Jumlah faskes yang melayani pelayanan Laboratorium yang dibina	Faskes		62				
<b>Kegiatan Penyusunan standar pelayanan kesehatan</b>								
Terlaksananya Penyusunan standar pelayanan kesehatan	Dokumen standar pelayanan	Dokumen		1	-	-	-	-
<b>Kegiatan Penyusunan Standar Analisis Belanja Pelayanan Kesehatan</b>								
Terlaksananya Penyusunan standar pelayanan kesehatan	Dokumen standar pelayanan RSUD	Dokumen		1	-	-	-	-
<b>Kegiatan Peningkatan Mutu Pelayanan Laboratorium Kesehatan</b>								
Terlaksananya Peningkatan Mutu Pelayanan Laboratorium Kesehatan	jumlah dokumen jenis pelayanan kegiatan laboratorium sesuai standar	Dokumen		34	34	34	34	34
<b>Kegiatan Pelayanan BLUD</b>								
Terlaksananya Pelayanan BLUD	Jumlah Dokumen BLUD UPT. Kesehatan	Dokumen	-	1	-	-	-	-
	Jumlah kunjungan pasien	Pasien	-	183	-	-	-	-



Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan/Output	Satuan	Target					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
	Peningkatan Jumlah kunjungan pasien RSKGM	Persen	-	2	-	-	-	-
	SPM RSUD yang tercapai	Pelayanan	-	21	-	-	-	-
	IKM BLUD UPT Kesehatan	Nilai	-	-	79	80	82	83
	IKM BLUD RSUD	Nilai	-	-	79	80	82	83
	IKM BLUD RSKIA	Nilai	-	-	79	80	82	83
	IKM BLUD RSKGM	Nilai	-	-	79	80	82	83
<b>Kegiatan Peningkatan Kesehatan Primer</b>								
<b>Terlaksananya Peningkatan Kesehatan Primer</b>	Meningkatnya Fasilitas Kesehatan Primer yang melaksanakan pelayanan sesuai standar	faskes	-	160	-	-	-	-
	Meningkatnya jumlah yang melaksanakan Puskesmas Keliling	Puskesmas	-	31	-	-	-	-
<b>Kegiatan Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut</b>								
<b>Terlaksananya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut</b>	Jumlah Fasilitas Kesehatan yang Melaksanakan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut	faskes	-	138	-	-	-	-
	Jumlah dokter gigi praktek mandiri yang dibina	Puskesmas	-	58	-	-	-	-
<b>Kegiatan Peningkatan Kesehatan Tradisional</b>								
<b>Terlaksananya Peningkatan Kesehatan Tradisional</b>	Jumlah fasilitas HATTRA yang dibina	Hattra	-	349	-	-	-	-
<b>Kegiatan Peningkatan Kesehatan rujukan</b>								
<b>Terlaksananya Peningkatan Kesehatan rujukan</b>	Jumlah faskes yang memberikan pelayanan rujukan maskin	faskes	-	194	-	-	-	-
	Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan (RS) rujukan di Kota Bandung yang dibina	faskes	-	35	-	-	-	-
	Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan (Klinik Utama) rujukan di Kota Bandung yang dibina	faskes	-	79	-	-	-	-
	Jumlah faskes yang melayani pelayanan Laboratorium yang dibina	faskes	-	62	-	-	-	-
<b>Kegiatan Pertolongan persalinan bagi ibu dari keluarga kurang mampu</b>								
<b>Terlaksananya Pertolongan persalinan bagi ibu dari keluarga kurang mampu</b>	Jumlah pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan	Pasien	-	3500	-	-	-	-
<b>Kegiatan Pembinaan Kesehatan Keluarga</b>								
<b>Terlaksananya pembinaan</b>	Jumlah Pembinaan kesehatan Keluarga	Pembinaan	-	-	21	24	26	28



Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan/Output	Satuan	Target					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Kesehatan Keluarga</b>	Jumlah fasyankes yang dilakukan pembinaan kesehatan keluarga sesuai standar	fasyankes	-	-	80	115	145	175
<b>Kegiatan Pembinaan Kesehatan Ibu</b>								
<b>Terlaksananya Pembinaan Kesehatan Ibu</b>	Jumlah Fasilitas Kesehatan melakukan pemeriksaan kesehatan ibu sesuai standar	Faskes	-	120	-	-	-	-
	Jumlah Pembinaan Pelayanan Kesehatan Ibu	Pembinaan	-	80	-	-	-	-
<b>Kegiatan Pembinaan Kesehatan Bayi</b>								
<b>Terlaksananya Pembinaan Kesehatan Bayi</b>	Jumlah Fasilitas Kesehatan melakukan pemeriksaan kesehatan bayi sesuai standar	Faskes	-	120	-	-	-	-
	Jumlah Pembinaan Pelayanan Kesehatan bayi	Pembinaan	-	80	-	-	-	-
<b>Kegiatan Pembinaan Kesehatan Balita</b>								
<b>Terlaksananya Pembinaan Kesehatan Balita</b>	Jumlah Fasilitas Kesehatan melakukan pemeriksaan kesehatan balita sesuai standar	Faskes	-	110	-	-	-	-
	Jumlah Pembinaan Pelayanan Kesehatan balita	Pembinaan	-	80	-	-	-	-
<b>Kegiatan Pembinaan Kesehatan Anak dan Remaja</b>								
<b>Terlaksananya Pembinaan Kesehatan Anak dan Remaja</b>	Jumlah Pembinaan Pelayanan Kesehatan balita	Pembinaan	-	80	-	-	-	-
<b>Kegiatan Pembinaan Kesehatan pada Usia Lanjut</b>								
<b>Terlaksananya Pembinaan Kesehatan pada Usia Lanjut</b>	Jumlah Pembinaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	Pembinaan	-	5	-	-	-	-
<b>Kegiatan Pembinaan Gizi Masyarakat</b>								
<b>Terlaksananya Pembinaan Gizi Masyarakat</b>	Jumlah Pembinaan gizi masyarakat	Pembinaan	-	7	8	9	10	12
	Jumlah fasyankes yang dilakukan pembinaan gizi masyarakat sesuai standar	fasyankes	-	-	80	90	100	115
<b>Kegiatan Pelayanan Kesehatan Non BLUD Kapitasi UPT PUSKESMAS</b>								
<b>Terlaksananya Pelayanan Kesehatan di UPT Puskesmas sesuai standar</b>	Jumlah pelayanan sesuai SPM	Jenis	-	-	12	12	12	12
<b>Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Perawatan Kesehatan</b>								





Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan/Output	Satuan	Target					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Terlaksananya Pendidikan dan Pelatihan Perawatan Kesehatan</b>	Jumlah laporan pendidikan dan pelatihan perawatan kesehatan	Laporan	1	1	-	-	-	-
<b>Kegiatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Essesial, Pengembangan dan Keperawatan Kesehatan Masyarakat UPT. Kesehatan</b>								
<b>Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Masyarakat Essesial, Pengembangan dan Keperawatan Kesehatan Masyarakat UPT. Kesehatan</b>	Jumlah Ibu hamil yang mendapat pelayanan K4 sesuai standar	orang	-	43388	-	-	-	-
	Jumlah RW yang melakukan pemecuan STBM	RW	-	691	-	-	-	-
	Jumlah balita yang dilakukan pemantauan pertumbuhan	orang	-	137461	-	-	-	-
	Jumlah siswa pendidikan dasar yang mendapat pelayanan kesehatan	orang	-	128316	-	-	-	-
	Jumlah lansia yang mendapatkan skrining sesuai standar	orang	-	184718	-	-	-	-
	Jumlah Jenis Pelayanan yang sesuai SPM	Jenis	-	12	12	12	12	12
<b>Kegiatan Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular</b>								
<b>Terlaksananya Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular</b>	Jumlah Puskesmas yang mampu melaksanakan kegiatan pengendalian terpadu PTM	Puskesmas	NA	NA	30	45	60	84
	Jumlah Fasilitas Kesehatan yang memiliki SOP penanganan penyakit tidak menular (hipertensi & DM) sesuai standar dan menyampaikan laporan ke dinas kesehatan	Faskes	NA	NA	70	80	90	100
	Jumlah penanganan kasus hipertensi sesuai standar	kasus	NA	NA	75000	125877	157345	200000
	Jumlah penanganan kasus Diabetes Mellitus (DM) sesuai standar	kasus	NA	NA	3900	4940	5928	6916
	Jumlah Instansi yang telah membentuk posbindu PTM tempat kerja	Posbindu	-	5	-	-	-	-
	Jumlah sekolah yang melaksanakan screening faktor resiko PTM sekolah	sekolah	-	100	-	-	-	-
	Jumlah Fasilitas Kesehatan yang mampu melaksanakan IVA test	Puskemas	-	80	-	-	-	-
	Jumlah sekolah yang tersosialisasi pencegahan Thalasemia	sekolah	-	100	-	-	-	-
	Jumlah Puskesmas yang telah melaksanakan pelaporan PTM melalui Portal Web Kemenkes	Puskemas	-	80	-	-	-	-



Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan/Output	Satuan	Target					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
	Jumlah Fasilitas Kesehatan yang memberikan pelayanan penyakit tidak menular sesuai standar	Puskemas	-	80	-	-	-	-
	Jumlah Puskesmas yang melaksanakan tatalaksana dini serangan Jantung	Puskemas	-	10	-	-	-	-
<b>Kegiatan Kesehatan Jiwa dan Napza</b>								
<b>Terlaksananya Kesehatan Jiwa dan Napza</b>	Jumlah penyakit gangguan jiwa yang ditangani sesuai standar	kasus	NA	NA	2500	2600	2700	2800
	Jumlah Fasilitas Kesehatan yang memberikan pelayanan pada pasien penderita jiwa berat	Puskemas	-	80	-	-	-	-
	Jumlah Fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan rehabilitasi Napza	Puskemas	-	2	-	-	-	-
	Jumlah Kecamatan yang melaksanakan program desa siaga jiwa	Kecamatan	-	1	-	-	-	-
<b>Kegiatan Pencegahan dan pengendalian Gangguan Indera dan Fungsional</b>								
<b>Pencegahan dan pengendalian Gangguan Indera dan Fungsional</b>	Jumlah faskes yang mampu melaksanakan deteksi dini dan penanganan gangguan penglihatan	faskes	-	-	50	60	70	87
	Jumlah puskesmas yang telah melaksanakan screening katarak oleh kader	Puskemas	-	80	-	-	-	-
	Jumlah puskesmas yang telah melaksanakan screening ketulian oleh kader	Puskemas	-	80	-	-	-	-
	Jumlah puskesmas yang telah memberikan pelayanan penderita gangguan fungsional (disabilitas)	Puskemas	-	80	-	-	-	-
<b>Kegiatan Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular</b>								
<b>Terlaksananya Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular</b>	Jumlah fasilitas kesehatan yang mampu melaksanakan tes HIV sesuai standar	Faskes	-	-	66	69	72	75
	jumlah Penemuan kasus penyakit menular (HIV, TBC, DBD, Diare dan Pneumonia Pada Balita)	Kasus	NA	NA	51,674	52,179	50,884	55,589
	Jumlah fasilitas kesehatan yang melaksanakan pengobatan Tuberkulosis sesuai standar	Faskes	-	-	59	64	69	74
	Jumlah kasus diare pada balita di Kota Bandung	Kasus	-	21413	-	-	-	-



Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan/Output	Satuan	Target					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
	Jumlah kasus Pneumonia pada Balita di Kota Bandung	Kasus	-	10386	-	-	-	-
	Jumlah Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yang mendapatkan paket pengendalian penularan HIV di Kota Bandung	Orang	-	3700	-	-	-	-
<b>Kegiatan Peningkatan Imunisasi</b>								
<b>Peningkatan Imunisasi</b>	Cakupan Kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	Persen	100	100	100	100	100	100
	Jumlah bayi yang diimunisasi dasar lengkap	Bayi	41,749	41,060	40,342	39,609	38,837	38,048
	Jumlah Fasilitas Kesehatan yang Melaksanakan Imunisasi sesuai standar	Puskesmas, RS		80, 5	-	-	-	-
<b>Kegiatan Surveilans Epidemiologi Penanggulangan KLB dan Wabah</b>								
<b>Terlaksananya Surveilans Epidemiologi Penanggulangan KLB dan Wabah</b>	Cakupan kelurahan mengalami KLB yang dilakukan Penyelidikan Epidemiologi < 24 Jam	Persen	100	100	100	100	100	100
	Jumlah Penemuan Kasus Acute Flacid Paralysis (AFP)	Kasus AFP	11	11	11	11	11	11
	Meningkatnya jumlah pelaksanaan Surveilans Epidemiologi Penanggulangan KLB dan Wabah	Kegiatan	-	5	-	-	-	-
<b>Kegiatan Pelayanan Kesehatan Matra</b>								
<b>Terlaksananya Pelayanan Kesehatan Matra</b>	Jumlah Jemaah Haji yang dilayani pemeriksaan dan pembinaan Kesehatan Haji	Jemaah Haji	2464	2464	2464	2464	2464	2464
	Jumlah situasi khusus kesehatan matra bencana, event dan hari-hari besar yang terpantau dan direspon	Event	20	20	20	21	22	24
	Jumlah pelaksanaan kesehatan matra	Kegiatan	-	6	-	-	-	-
	Jumlah pelaksanaan pemeriksaan dan pembinaan kesehatan Jemaah Haji	Kegiatan	-	4	-	-	-	-
	Jumlah pengawalan dan pemantauan haji	Kegiatan	-	24	-	-	-	-
	Jumlah pengawalan dan pemantauan haji	Kegiatan	-	24	-	-	-	-
<b>Kegiatan Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu</b>								



Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan/Output	Satuan	Target						
			2018	2019	2020	2021	2022	2023	
Terlaksananya penanggulangan gawat darurat terpadu	Persentase Jumlah panggilan gawat darurat yang ditangani	Persen	-	100	100	100	100	100	100

Bila dilihat dari efisiensi penggunaan sumber daya pada pencapaian sasaran 2 maka dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

**TABEL 3.25**  
**Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**  
**Pencapaian Sasaran 3 Tahun 2019**

No	Sasaran 3	Indikator Kinerja	Tahun 2019			Tahun 2019			Efisiensi
			Target	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%	
1	Menurunnya Ratio Kematian Ibu (Konversi)	per 100.000 kelahiran hidup	71.81	71.49	100.09	717,412,090,831	266,392,922,075	61.00	40.26
2	Menurunnya Ratio Kematian Bayi (Konversi)	per 1000 kelahiran hidup	2.80	2.80	100				
3	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Angka	78	80.89	103.71				
		JUMLAH			101.26	717,412,090,831	266,392,922,075	61.00	40.26

Dari Tabel di atas terlihat bahwa persentase capaian kinerja untuk sasaran 1 adalah sebesar 101.26 % , sedangkan penyerapan anggarannya sebesar 40,26% sehingga dapat diperoleh nilai efisiensi penggunaan sumber daya pencapaian sasaran 1 adalah sebesar 45,36 % (101.26 % - 40,26% ) .

#### Sasaran 4

Meningkatnya kinerja instansi pemerintah

Pencapaian sasaran 4 dapat dilihat dalam Tabel dibawah ini :

**Tabel 3.26**  
**Analisis Pencapaian Sasaran 4**  
**Meningkatnya kinerja instansi pemerintah**



No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2018		%	Tahun 2019		%
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1	Persentase Temuan BPK dan Inspektorat yang diselesaikan	%	-	-	0.00	100	100	100.00

Sasaran Meningkatnya kinerja instansi pemerintah dapat dilihat dari sebanyak 1 indikator yaitu :

Capaian kinerja nyata indikator 1 "Persentase Temuan BPK dan Inspektorat yang diselesaikan " adalah sebesar 100 dari target sebesar 100 yang direncanakan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sehingga persentase capaian kerjanya adalah 100.00 %, capaian ini sesuai target yang diperjanjikan.

**Temuan BPK/Inspektorat yang diselesaikan** adalah Temuan BPK/Inspektorat bidang keuangan yang diselesaikan dari seluruh jumlah Temuan BPK/Inspektorat bidang keuangan pada tahun berjalan.

Cara Perhitungannya adalah : Jumlah temuan BPK dan Inspektorat yang diselesaikan dibagi Jumlah seluruh temuan BPK dan Inspektorat yang ditemukan.

Adapun jumlah Temuan BPK/Inspektorat yang diselesaikan pada tahun 2019 adalah sebanyak 27 kasus dengan rincian sebagai berikut :

**TABEL 3.27**  
**JENIS TEMUAN BPK/INSPEKTORAT**  
**DINAS KESEHATAN KOTA BANDUNG**  
**TAHUN 2019**

NO	JENIS TEMUAN	BPK	INSPEKTORAT	JUMLAH	%
----	--------------	-----	-------------	--------	---



1	Kebijakan/Tatalaksana	-	8	8	50
2	Kepegawaian	-	1	1	-
3	Keuangan	-	18	18	50
4	Asset Daerah	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		-	<b>27</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Dari table diatas dapat dilihat bahwa jumlah temuan terbanyak adalah dari jenis temuan kepegawaian sebanyak 18 Temuan.

Faktor pendorong tercapainya target ini adalah karena Dinas Kesehatan berupaya secara terus menerus meningkatkan pengendalian intern baik dalam hal pengelolaan kebijakan, kepegawaian, keuangan maupun asset daerah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk menciptakan pertanggungjawaban yang akuntabel .

Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Persentase Temuan BPK dan Inspektorat yang diselesaikan " tahun ini adalah sebesar 100.00 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Kesehatan maka capaian kerjanya mencapai 100.00 %.

Indikator Renstra Dinas Kesehatan Kota Bandung sifatnya sangat spesifik disesuaikan dengan tugas fungsi Dinas Kesehatan Kota Bandung, Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Kesehatan di Kota Bandung , permasalahan dan isu-isu strategis di Kota Bandung, Telaahan Visi, Misi, dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih , hal ini menyebabkan indikator yang dimiliki Dinas Kesehatan Kota Bandung berbeda dengan instansi lain sehingga indikator yang dimiliki tidak dapat dibandingkan kerjanya dengan instansi lain.

Program yang direncanakan untuk pencapaian sasaran 1 ini adalah sebanyak 6 program . Secara lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

**Tabel 3.28**  
**Indicator Kinerja Program Sasaran 4 :**  
**Meningkatnya kinerja instansi pemerintah**

Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Formulasi Pengukuran	Satuan	Target				
				2018	2019	2020	2021	2022
Program Perencanaan, Pengembangan dan Evaluasi Pembangunan Kesehatan								



Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Formulasi Pengukuran	Satuan	Target					
				2018	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Optimalisasi Perencanaan, Pengembangan dan Evaluasi Pembangunan Kesehatan</b>	Cakupan pengembangan Smart City pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama	Jumlah faskes pemerintah tingkat pertama yang menggunakan pengembangan SIKDA dibagi jumlah seluruh faskes pemerintah tingkat pertama dikali 100	persentase	-	-	100.00	100.00	100.00	100.00
	Cakupan pemenuhan dokumen perencanaan dan evaluasi pembangunan kesehatan	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi dibagi jumlah seluruh dokumen perencanaan dan evaluasi di kali 100	persentase	-	-	100	100	100	100
Program Pola Pengelolaan Keuangan BLUD Bidang Kesehatan									
<b>Meningkatnya Pengelolaan Keuangan BLUD Bidang Kesehatan</b>	Persentase puskesmas dengan tatalaksana BLUD yang sehat	Jumlah puskesmas dengan tatalaksana BLUD yang sehat dibagi jumlah seluruh Puskesmas BLUD	persentase	-	100.00	-	-	-	-
Program Pola Pengelolaan Keuangan Bidang Kesehatan									
<b>Meningkatnya Pengelolaan Keuangan Bidang Kesehatan</b>	Persentase Fasilitas Kesehatan Pemerintah dan Tata laksana Keuangan Yang Sehat	Jumlah Faskes Pemerintah dengan tatalaksana keuangan yang sehat dibagi jumlah seluruh Faskes Pemerintah dikali 100	persentase	-	-	100.00	100.00	100.00	100.00
Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur									
<b>Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur</b>	Persentase Sarana dan Prasarana Aparatur dalam kondisi baik	Jumlah sarana dan prasarana aparatur dibagi jumlah seluruh sarana & prasarana	persentase	-	-	100.00	100.00	100.00	100.00
Program Peningkatan Disiplin Aparatur									
<b>Peningkatan Disiplin Aparatur</b>	Persentase Pemenuhan prasarana kedisiplinan pegawai	Jumlah pengadaan prasarana kedisiplinan pegawai dibagi jumlah pegawai mendapat prasarana kedisiplinan pegawai	persentase	-	-	100.00	100.00	100.00	100.00



Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Formulasi Pengukuran	Satuan	Target					
				2018	2019	2020	2021	2022	2023
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran									
Pelayanan Administrasi Perkantoran	Cakupan Administrasi Perkantoran		persentase	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Kegiatan yang direncanakan untuk pencapaian sasaran 4 ini adalah 30 Kegiatan . Secara lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

**Tabel 3.29**  
**Indikator kinerja kegiatan Sasaran 4 :**  
**Meningkatnya kinerja instansi pemerintah**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan/Output	Satuan	Target					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Kegiatan Pengembangan data dan informasi pembangunan kesehatan</b>								
Terlaksananya Pengembangan data dan informasi pembangunan kesehatan	Jumlah Puskesmas yang mendapat Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan	Puskesmas			80	80	80	80
<b>Kegiatan Koordinasi Perencanaan, Pengembangan dan Evaluasi Pembangunan Kesehatan</b>								
Terlaksananya Koordinasi Perencanaan, Pengembangan dan Evaluasi Pembangunan Kesehatan	Dokumen perencanaan pembangunan kesehatan	Dokumen			8	8	8	8
	Dokumen Evaluasi pembangunan kesehatan	Dokumen			7	7	7	7
<b>Kegiatan Pengembangan Sistem Informasi</b>								
Terlaksananya Pengembangan SIM RS (Sistem Pelayanan dan Manajemen)	Jumlah Laporan Pengembangan SIM RS	Laporan	-	-	2	2	2	2
<b>Kegiatan Sinergitas PPK BLUD Kesehatan</b>								
Terlaksananya Sinergitas PPK BLUD Kesehatan	Jumlah Laporan Keuangan BLUD yang AkunTabel	Dokumen	-	12	-	-	-	-
<b>Kegiatan Pembinaan Pengelolaan Keuangan Bidang Kesehatan</b>								
Terlaksananya Pembinaan Pengelolaan Keuangan Bidang Kesehatan	Jumlah Laporan Keuangan Bidang Kesehatan yang AkunTabel	Laporan	-	-	344	344	344	344
<b>Kegiatan Pengadaan Kendaraan Dinas/Operasional</b>								





Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan/Output	Satuan	Target					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Terlaksananya Pengadaan Kendaraan Dinas/Operasional</b>	Jumlah Pengadaan Kendaraan Dinas/Operasional	Unit	-	-	1	1	1	1
<b>Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional</b>								
<b>Terlaksananya Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional</b>	Jumlah unit Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional	Unit	-	-	105	106	107	108
	Jumlah unit Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional RSKIA	Unit	-	-	4	4	4	4
	Jumlah unit Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional RSUD	Unit	-	-	13	13	13	13
<b>Kegiatan Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor</b>								
<b>Tersedianya Perlengkapan Gedung Kantor</b>	IPAL, Genset, Instalasi Lisrik./Air, dll	unit/set	-	-	1	1	1	1
<b>Kegiatan Penyediaan Peralatan kedisiplinan pegawai</b>								
<b>Terlaksananya Penyediaan Peralatan kedisiplinan pegawai</b>	Jumlah Pakaian Dinas	stel	-	1559	-	-	-	-
<b>Kegiatan Pembinaan Disiplin dan Kinerja Aparatur</b>								
<b>Terlaksananya Pembinaan Disiplin dan Kinerja Aparatur</b>	Jumlah dokumen Pembinaan Disiplin dan Kinerja Aparatur	Dokumen	-	-	12	12	12	12
<b>Kegiatan Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya</b>								
<b>Terlaksananya Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya</b>	Jumlah Pakaian Dinas RSUD	stel	-	-	750	775	800	1559
	Jumlah Pakaian Dinas RSKIA	stel	-	-	320	400	480	480
	Jumlah Pakaian Dinas RSKGM	stel	-	-	320	352	387	387
<b>Kegiatan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik</b>								
<b>Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik</b>	Jumlah Laporan penyediaan jasa Komunikasi, Air Dan Listrik	Jasa Bulanan			12	12	12	12
<b>Kegiatan Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor</b>								
<b>Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor</b>	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Laporan			12	12	12	12
<b>Kegiatan Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kendaraan Dinas/Operasional</b>								



Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan/Output	Satuan	Target					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kendaraan Dinas/Operasional</b>	Jumlah kendaraan operasional yang terpelihara dan memiliki izin	Laporan			12	12	12	12
<b>Kegiatan Penyediaan jasa pengamanan kantor</b>								
<b>Penyediaan jasa pengamanan kantor</b>	Jumlah laporan penyediaan jasa pengamanan	Laporan			12	12	12	12
<b>Kegiatan Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor</b>								
<b>Penyediaan Alat Tulis Kantor</b>	Jumlah laporan bulanan Penyediaan ATK	Laporan			3	3	3	3
<b>Kegiatan Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan</b>								
<b>Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan</b>	Jumlah Laporan cetakan & penggandaan	Laporan			3	3	3	3
<b>Kegiatan Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/ Penerangan Bangunan Kantor</b>								
<b>Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/ Penerangan Bangunan Kantor</b>	Jumlah laporan penyediaan Komponen Instalasi Listrik/ Penerangan	Laporan			12	12	12	12
<b>Kegiatan Penyediaan Peralatan Rumah Tangga</b>								
<b>Penyediaan Peralatan Rumah Tangga</b>	Jumlah Laporan peralatan rumah tangga	Laporan			12	12	12	12
<b>Kegiatan Penyediaan Makanan dan Minuman</b>								
<b>Terlaksananya Rapat-Rapat Kordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah</b>	Jumlah Laporan kegiatan koordinasi dan konsultasi keluar daerah	Laporan			12	12	12	12
<b>Kegiatan Penyediaan Jasa Kebersihan, Pengamanan dan Pengemudi Kendaraan Operasional Kantor</b>								
<b>Penyediaan Jasa Kebersihan, Pengamanan dan Pengemudi Kendaraan Operasional Kantor</b>	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Kebersihan, Pengamanan dan Pengemudi Kendaraan Operasional Kantor Bulanan	Laporan			12	12	12	12
<b>Kegiatan Pelayanan Humas dan Pengaduan Layanan Kesehatan Masyarakat</b>								
<b>Pelayanan Humas dan Pengaduan Layanan Kesehatan Masyarakat</b>	Jumlah Laporan Pelayanan Humas dan Pengaduan Layanan Kesehatan Masyarakat Bulanan	Laporan			12	12	12	12
<b>Kegiatan Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor</b>								
<b>Terlaksananya Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor</b>	Jumlah laporan penyediaan Peralatan Dan Perlengkapan Kantor	Laporan			2	2	2	2
<b>Kegiatan Inventarisasi Sarana dan Prasarana Kesehatan</b>								



Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan/Output	Satuan	Target					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
Terlaksananya Inventarisasi Sarana dan Prasarana Kesehatan	Jumlah Laporan Inventarisasi Sarana dan Prasarana Kesehatan	Laporan			82	82	82	82
<b>Kegiatan Penyediaan Jasa Tenaga Pendukung Administrasi Perkantoran/ Teknis Perkantoran</b>								
Penyediaan Jasa Tenaga Pendukung Administrasi Perkantoran/ Teknis Perkantoran	Jumlah laporan penyediaan Jasa Tenaga Pendukung	Laporan			12	12	12	12

Bila dilihat dari efisiensi penggunaan sumber daya pada pencapaian sasaran 1 maka dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

**TABEL 3.30**  
**Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**  
**Pencapaian Sasaran 4**  
**Tahun 2019**

No	Sasaran 4	Indikator Kinerja	Tahun 2019		%	Tahun 2019			Efisiensi
			Target	Realisasi		Anggaran	Realisasi	%	
1	Persentase Temuan BPK dan Inspektorat yang diselesaikan	%	100	100	100	122,902,159,317	1,027,029,535	90.02	9.98
		<b>JUMLAH</b>			<b>100</b>	<b>122,902,159,317</b>	<b>1,027,029,535</b>	<b>90.02</b>	<b>9.98</b>

Dari Tabel di atas terlihat bahwa persentase capaian kinerja untuk sasaran 1 adalah sebesar 100 % , sedangkan penyerapan anggarannya sebesar 90.02% sehingga dapat diperoleh nilai efisiensi penggunaan sumber daya pencapaian sasaran 1 adalah sebesar 9.98% (100% - 90.02% ) .

**Sasaran 5**  
Meningkatnya kepesertaan masyarakat miskin mendapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan

Pencapaian sasaran 5 dapat dilihat dalam Tabel dibawah ini :

**Tabel 3.31**  
**Analisis Pencapaian Sasaran 5**  
**Meningkatnya kepesertaan masyarakat miskin mendapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan**

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2018		%	Tahun 2019		%
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1	Persentase masyarakat miskin mendapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan	%	-	-	0.00	100	100	100.00

Sasaran Meningkatkan kepesertaan masyarakat miskin mendapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan dapat dilihat dari sebanyak 1 indikator yaitu :

Cara Perhitungannya adalah : Jumlah masyarakat miskin yang mendapat jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan dibagi jumlah seluruh masyarakat miskin yang mendapat jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan dikali 100%.

Capaian kinerja Indikator kinerja Persentase masyarakat miskin mendapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan pada Triwulan IV tahun 2019 adalah sebesar 100% dengan capaian kinerja nyata sebesar 100 % sudah sesuai dengan target yang ditetapkan 100 % .

Faktor yang mendorong tercapainya target adalah dengan adanya Perwal tentang Pedoman Pelaksanaan Jaminan Pembiayaan Bagi Penduduk Kota Bandung mendorong Dinkes dapat melaksanakan pemberian jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan bagi warga Kota Bandung.

Tahun 2019 adalah tahun ke 1 renstra, capaian kinerja indikator 1 "Persentase masyarakat miskin mendapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan" tahun



ini adalah sebesar 100.00 %, bila dibandingkan dengan target akhir renstra Dinas Kesehatan maka capaian kinerjanya mencapai 100.00 %.

Indikator Renstra Dinas Kesehatan Kota Bandung sifatnya sangat spesifik disesuaikan dengan tugas fungsinya, Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Kesehatan di Kota Bandung , permasalahan dan isu-isu strategis di Kota Bandung, Telaahan Visi, Misi, dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih , sehingga untuk indikatornya pun akan berbeda dengan instansi lainnya dan pada akhirnya tidak dapat dibandingkan kinerjanya dengan instansi lain.

Program yang direncanakan untuk pencapaian sasaran 5 ini adalah sebanyak 1 Program. Secara lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

**Tabel 3.32**  
**Indikator Kinerja Program Sasaran 5 :**  
**Meningkatnya kepesertaan masyarakat miskin mendapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan**

Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Formulasi Pengukuran	Satuan	Target					
				2018	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Program Jaminan Pembiayaan Pelayanan Kesehatan Masyarakat</b>									
<b>Meningkatnya kepesertaan masyarakat miskin mendapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan</b>	Persentase masyarakat miskin mendapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan	Jumlah masyarakat miskin yang mendapat jaminan pembiayaan kesehatan dibagi jumlah seluruh masyarakat miskin yang mendapat jaminan pembiayaan kesehatan	persentase	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Kegiatan yang direncanakan untuk pencapaian sasaran 5 ini adalah 1 Kegiatan . Secara lebih lengkap dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 3.33**  
**Indikator kinerja kegiatan indikator 1 :**  
**Meningkatnya kepesertaan masyarakat miskin mendapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Kegiatan Jaminan Pembiayaan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin</b>								
Masyarakat miskin yang mendapat jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan	Jumlah Masyarakat miskin yang mendapat jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan	Laporan	-	-	256000	253000	251000	249000

Bila dilihat dari efisiensi penggunaan sumber daya pada pencapaian sasaran 5 maka dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

**TABEL 3.34**  
**EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA**  
**PENCAPAIAN SASARAN 5**  
**TAHUN 2019**

No	Sasaran 5	Indikator Kinerja	Tahun 2019		%	Tahun 2019		Efisiensi	
			Target	Realisasi		Anggaran	Realisasi		
1	Persentase masyarakat miskin mandapatkan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan	%	100	100	100	24,402,108,991	22,404,760,000	91.81	8.19
		<b>JUMLAH</b>			<b>100</b>	24,402,108,991	22,404,760,000	91.81	8.19

Dari Tabel di atas terlihat bahwa persentase capaian kinerja untuk sasaran 1 adalah sebesar 100 % , sedangkan penyerapan anggarannya sebesar 91.81 % sehingga dapat diperoleh nilai efisiensi penggunaan sumber daya pencapaian sasaran 1 adalah sebesar 8.19% (100% - 91.81% )

+



## BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Kesehatan Kota Bandung Tahun 2019 ini merupakan pertanggung jawaban tertulis atas penyelenggaraan pemerintah yang baik (Good Governance) Dinas Kesehatan Kota Bandung Tahun 2019 Pembuatan LKIP ini merupakan langkah yang baik dalam memenuhi harapan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Sebagai upaya untuk penyelenggaraan pemerintahan yang baik sebagaimana diharapkan oleh semua pihak.

LKIP Dinas Kesehatan Kota Bandung Tahun 2019 ini dapat menggambarkan kinerja Dinas Kesehatan Kota Bandung dan Evaluasi terhadap kinerja yang telah dicapai baik berupa kinerja kegiatan, maupun kinerja sasaran, juga dilaporkan analisis kinerja yang mencerminkan keberhasilan dan kegagalan.

Dalam tahun 2019 Dinas Kesehatan Kota Bandung menetapkan sebanyak 5 (lima) sasaran dengan 8 (delapan) indikator kinerja sesuai dengan Rencana Kinerja Tahunan dan Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2019 yang ingin dicapai. Secara rinci pencapaian sasaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Sasaran 1 terdiri dari 1 indikator dengan nilai 102.06 %
- Sasaran 2 terdiri dari 2 indikator dengan nilai 262.28 %
- Sasaran 3 terdiri dari 3 indikator dengan nilai 101.68 %
- Sasaran 4 terdiri dari 1 indikator dengan nilai 100.00 %
- Sasaran 5 terdiri dari 1 indikator dengan nilai 100.00 %



Dari hasil pengukuran terhadap pencapaian sebanyak 5 sasaran tersebut, secara umum telah melebihi target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

Dalam Tahun Anggaran 2019 untuk pelaksanaan program dan kegiatan pada Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam rangka mencapai target kinerja yang ingin dicapai dianggarkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Bandung Tahun Anggaran 2019 sebesar Rp. 1,081,943,981,055 (Satu Triliun Delapan Puluh Satu Milyar Sembilan Ratus Empat Puluh Tiga Juta Sembilan Ratus Delapan Puluh Satu Ribuan Lima Puluh Lima Rupiah) sedangkan realisasi anggaran mencapai Rp. 605,139,283,364.67 (55.93) % dengan demikian dapat dikatakan tahun 2019 Dinas Kesehatan Kota Bandung kondisi anggaran adalah Silpa Rp. 476,804,697,690.33 . Realisasi Anggaran yang dilaporkan pada LKIP 2019 ini merupakan realisasi sampai dengan Bulan November 2019 karena masih menunggu hasil rekonsiliasi dengan BPKA.

Renstra Dinas Kesehatan Kota Bandung 2019-2023 menetapkan sebanyak 5 (lima) sasaran dengan 8 (delapan) indikator kinerja tersebut telah dilaksanakan melalui Rencana Kinerja Tahunan tahun ke 1 dari lima tahun yang direncanakan yaitu pada tahun 2019, dengan rincian pencapaian sasaran sebagai berikut :

- Sasaran 1 terdiri dari 1 indikator dengan nilai 102.06 %
- Sasaran 2 terdiri dari 2 indikator dengan nilai 262.28 %
- Sasaran 3 terdiri dari 3 indikator dengan nilai 101.68 %
- Sasaran 4 terdiri dari 1 indikator dengan nilai 100.00 %
- Sasaran 5 terdiri dari 1 indikator dengan nilai 100.00 %





Dalam kurun waktu 1 (satu) tahun tersebut telah menggunakan anggaran sebesar Rp. 1,081,943,981,055 (Satu Triliun Delapan Puluh Satu Milyar Sembilan Ratus Empat Puluh Tiga Juta Sembilan Ratus Delapan Puluh Satu Ribu Lima Puluh Lima Rupiah) telah mewujudkan capaian kinerja untuk menunjang pencapaian Misi dan Visi Dinas Kesehatan Kota Bandung. Berdasarkan pagu anggaran tersebut maka realisasi anggaran yang telah digunakan oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung adalah 605,139,283,364.67 (55.93) % dari anggaran yang direncanakan, hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan Dinas Kesehatan Kota Bandung perlu dioptimalkan kembali agar lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerja yang mendukung pencapaian Visi dan Misi Kota Bandung.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Kota Bandung ini, diharapkan dapat memberikan gambaran Kinerja Dinas Kesehatan Kota Bandung kepada pihak-pihak terkait baik sebagai stakeholders ataupun pihak lain yang telah mengambil bagian dengan berpartisipasi aktif untuk membangun Kota Bandung.

**Kota Bandung, 15 Januari 2020**  
**KEPALA DINAS KESEHATAN**  
**KOTA BANDUNG**

**Dr.Hj. RITA VERITA SRI H,MM.MH.Kes**  
**Pembina Utama Muda**  
**19620716 198903 2 003**